

**PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN MUFRODAT PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MATHOLIUL FALAH
NAMBI KARANGREJO MANYAR GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)*

Oleh :

Muh. Hasyim Rosyidi
NIM: 09140116



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH INTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN MUFRODAT PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MATHOLIUL FALAH
NAMBI KARANGREJO MANYAR GRESIK**

SKRIPSI

Oleh

Muh. Hasyim Rosyidi
09140116

Telah disetujui
• Pada Tanggal 27 Mei 2013
Oleh :
Dosen Pembimbing

Abdul Aziz M.Pd
NIP. 19721218200001002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr.Hj.Sulalah M.Ag
NIP. 196511121994032002

**PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN MUFRODAT PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MATHOLIUL FALAH
NAMBI KARANGREJO MANYAR GRESIK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muh. Hasyim Rosyidi (09140116)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
02 Juli 2013 dengan nilai **B +**

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
pada tanggal: 02 Juli 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

:

Sekretaris Sidang,
Abdul Aziz M.Pd
NIP. 19721218200001002

:

Pembimbing,
Abdul Aziz M.Pd
NIP. 19721218200001002

:

Penguji Utama,
Dr.Hj.Sulalah M.Ag
NIP. 196511121994032002

:

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

MOTTO

Life Must Always Have A New Dream

..... إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى^ق

"segala sesuatu itu tergantung dengan niatnya".



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat-Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan pikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin.

Alhamdulillah 'Ala Kulli Ni'amik, Serta shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan nabi Muhammad SAW.

Buat insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya Ibu tercinta (Khuna'ah S.Pd.I) dan Bapak Tersayang (Ainur Rofiq S.Pd), kakakku (Aini Masruroh S.Pd.I) serta keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah.

Abdul Azis M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muh. Hasyim Rosyidi
Lamp. : 4 Eks.

Malang, 27 Mei 2013

Kepada Yth.
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di

Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muh. Hasyim Rosyidi
NIM : 09140116
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : *Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Mei 2013

Muh. Hasyim Rosyidi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antara mereka adalah:

1. Ayahanda (Ainur Rofiq, S.Pd), Ibunda (Khuna'ah, S.Pd.I), dan kakaku (Aini Masruroh, S.Pd.I) yang selalu memberikan motivasi sekaligus inspirasi terbaik dan berjuang yang tak kenal lelah buat penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali M.Pd, Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, Selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Abdul Aziz, M.Pd, Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
6. Semua guru-guru, dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
7. Seluruh Dewan Pengasuh, Murabbi/ah, dan teman-teman Musyrif/ah Ma'had Jami'ah Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala Do'a dan semangat tak pernah henti. Terima kasih.
8. Teman dari JDFI, Zalzalah, Faroidhul Bahiyah, Team 50 yang selalu membantu, memberikan dukungan dan curahan motivasi tinggi kepada penulis serta mampu membuat penulis tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Segenap sahabat/i dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amiin.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Malang, 27 Mei 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ذ	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

أَي = ï

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Konsep Pembelajaran.....	13
1. Pembelajaran Pembelajaran.....	13
2. Pembelajaran Aktif.....	14
3. Pembelajaran Efektif.....	15
B. Metoda Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	18
2. Metode Make a Match.....	19
3. Tujuan Metode Make a Match.....	20
4. Kelebihan Metode Make a Match.....	22

5. Kekurangan Metode Make a Match.....	22
6. Langkah-langkah Penggunaan Metode Metode Make a Match.....	23
C. Pembelajaran Bahasa Arab di MI.....	25
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	25
2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	26
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
H. Tahap Analisis Data.....	48
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat Madrasah.....	51
2. Tujuan MI.....	52
3. Profil MI.....	56
4. Visi dan Misi MI.....	57
5. Lokasi.....	58
6. Struktur Organisasi MI (Tahun Pelajaran 2011-.....	58
7. Keadaan Guru dan Siswa.....	59
8. Sarana dan Prasarana.....	62
B. Paparan Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi siswa kelas V MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik.....	63
2. Observasi awal.....	64
3. Siklus I.....	66
4. Siklus II.....	81

BAB V : PEMBAHASAN.....	93
A. Hasil Penelitian.....	93
BAB VI : PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-Saran.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
IDENTITAS DIRI	



ABSTRAK

Muh. Hasyim Rosyidi. 2013. *Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana. Malik Ibrahim Malang. Abdul Aziz, M.Pd.

Kata Kunci : *Metode Make A Match, Mufrodat, Bahasa Arab.*

Bahasa Arab adalah Bahasa yang sudah digariskan oleh Allah SWT untuk menjadi bahasa ritual peribadatan agama Islam dan sebagai alat pemersatu umat muslim di seluruh dunia, agar seseorang memahami bahasa dengan baik maka dibutuhkan penguasaan kosa kata dengan menggunakan bahasa arab kosa kata sangatlah penting untuk dikuasai.

Kegiatan menguasai kosa kata tidak luput dari nama hafalan, hal ini menjadi faktor utama peserta lemah dalam menguasai mufrodat. Apalagi ketika pembelajaran memakai metode mufrodatan dan ceramah dari sini siswa akan terasa cepat bosan, momok akan belajar bahasa arab, oleh sebab itulah metode make a match diaplikasikan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode make a match ini siswa akan berperan langsung dan siswa bisa belajar sambil bermain.

Penelitian ini berlangsung di MI Matholiul Falah Nambi, Karangrejo, Manyar, Gresik dengan obyek penelitian adalah siswa kelas V. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Penerapan metode make a match ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik. 2. Peningkatan hafalan mufrodat melalui metode make a match pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini memfokuskan pada metode make a match untuk meningkatkan hafalan mufrodat siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada post tes siklus I, dan post tes siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari tingkat keberhasilan sebelum dilakukan tindakan 38 %, Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode make a match post tes siklus I meningkat sebesar 67 % dan post tes siklus II sebesar 83%.

ABSTRAK

Muh. Hasyim Rosyidi. 2013. Implementation *Make A Match* Method In Improving Mufrodat Rote In Arabic lesson Class V Elementary of Matholiul Nambi Manyar Falah Gresik. Thesis, Department of Teacher education Elementary School, Tarbiyah Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Abdul Aziz, M.Pd.

Keywords: *Make A Match* Method, Mufrodat, Arabic.

Arabic is a language that has been prescribed by Allah to be the language of Islamic rituals and the means of unifying Muslims in the world, so that someone understands the language well then needed to use the vocabulary mastery of the Arabic language. A vocabulary is very important to hold it all.

Activities controlled vocabulary does not escape from memorization, this is a major factor in mastering *mufrodat* for weak participants. Especially when learning uses *mufrodat* method and speech, students will feel bored quickly, the specter will learn Arabic, so why, the method of *make a match* applied in this study. By using this method of *make a match* students will contribute directly and students can learn while playing.

This study took place in Matholiul Falah Nambi, Karangrejo, Manyar, Gresik Elementary to the object of research is class V. The purpose of this research is: 1. The application of this method of *make a match* can increases the ability to memorize mufrodat in Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik Elementary class V. 2. Improved method of *mufrodat* memorization by *make a match* method in Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik Elementary class V.

This study used a qualitative approach and the type of research used in this study is action research (AR) consists of two cycles, each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. This research focuses on a method of *make a match* to improve students' mufrodat memorization.

The results showed that based on the results of the individual tests to post test cycle I, and post-test cycle II were significantly increased, ranging from success rate of 38% prior to the action, after action is done by using *make a match* method, post test cycle I increased by 67% and the post-test cycle II by 83%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah bahasa yang sudah digariskan oleh Allah SWT untuk menjadi bahasa ritual peribadatan sebagai alat pemersatu umat diseluruh dunia,¹ dan memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain dalam berbagai aspek. Bagi masyarakat Indonesia bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa asing tetapi juga menyinggung ranah keagamaan yang tampak pada pesan-pesan Illahi dalam Al-Qur'an, hadist, karya monumental ulama' dan berbagai kegiatan ritual.

Pengajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam setidaknya telah menunjukkan upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya. Menurut Syahin bahwa realitas Bahasa Arab juga dihadapkan pada tantangan globalisasi, tepatnya pada tantangan pola hidup kolonialisasi barat, termasuk penyebarluasan Bahasa Arab yang kolonial di dunia Islam.² Kolonialisasi ini memang tidak dapat menggantikan peran utama Bahasa Arab, akan tetapi dapat mengurangi minat belajar Bahasa Arab dikalangan generasi muda.

Di Indonesia, bahasa Arab memiliki peranan penting. Sayangnya, pembelajaran bahasa Arab ini belum berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,, 2011), hlm. 9

² Abd al-Shabur Syahin. 2006. *Al-Tahaddiyat allati Tuwajjihu Al-Lughah Al-Arabiyah*, dalam Al-Tuwajjiri (Ed). *Al-Lughah Al-Arabiyah...Ila Aina?.* Rabath: Isesco.

banyak sekali pola pembelajaran bahasa Arab di berbagai sekolah yang tidak lebih dari sekedar transfer ilmu guru kepada murid di dalam kelas melalui komunikasi satu arah, di mana murid hanya menjadi obyek pasif yang mempunyai kewajiban untuk menghafal kosakata yang diberikan oleh guru supaya bisa menjawab soal-soal yang akan diujikan.

Disini diperlukan upaya guru dalam menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar dan diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilakukan dengan strategi, metode pembelajaran tertentu, dan motivasi belajar dapat ditujukan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif.³

Terlepas dari itu, karena pandangan masyarakat Islam Indonesia yang pasif menyebabkan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di tanah air sangat lambat dan tidak banyak mengalami perubahan yang mendasar. Meskipun usaha-usaha pengembangannya bukan masalah baru, namun metode dan sistem yang digunakan kebanyakan masih sangat tradisional.⁴

Oleh karena itu sudah saatnya kini lembaga pendidikan harus lebih meningkatkan kasadaran anak didik terhadap pelajaran bahasa Arab yang sudah sejak lama dijunjung tinggi oleh para nenek moyang dan *founding fathers*. Jika itu

³ Acep Hermawan , *Op.Cit.*, hlm. 91

⁴ Acep Hermawan , *Op.Cit.*, hlm. 2

berjalan dengan efektif dan maksimal, diyakini akan timbul kesadaran bagi anak didik.⁵

Problem pembelajaran Bahasa Arab yang kurang efektif sering terjadi di berbagai tingkatan pendidikan mulai tingkat dasar (Ibtidaiyah) hingga Perguruan Tinggi. Selain itu kebijakan pendidikan dan pengajaran bahasa arab di madrasah dan di lembaga pendidikan lainnya selama ini, juga tidak menentu. Ketidakmenentukan ini dapat dilihat dari beberapa segi. Pertama, dari tujuan terdapat kerancuan antara mempelajari bahasa arab sebagai tujuan (menguasai kemahiran berbahasa) dan tuuan sebagai alat untuk menguasai pengetahuan yang lain yang menggunakan bahasa arab (seperti mempelajari tafsir, fiqh, hadist dan sebagainya). Kedua, dari segi bahasa arab yang dipelajari, apakah bahasa klasik (fushha turats), bahasa arab modern/kontemporer (Fushha mu'ashiroh) atau bahasa arab pasaran ('amiyah). Ketiga, dari segi metode, tampaknya ada kegamangan antara mengikuti perkembangan dan mempertahankan metode lama.⁶

Penulis lebih memfokuskan perhatian pada Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar, khususnya problem pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Matholiul Falah yang terletak di Desa Nambi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Penulis mendapatkan temuan data dari hasil wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran Bahasa Arab kelas V di MI Matholiul Falah Nambi Kec. Manyar

⁵ Rohinah M. Noor. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektik di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani) , hlm 100.

⁶ Acep Hermawan , *Op. Cit.*, hlm. 95

Kab. Gresik, bahwa banyak siswa yang belum mampu memahami maksud dari belajar Bahasa Arab dikarenakan beberapa faktor. Kebanyakan siswa belum bisa langsung menjawab soal-soal karena belum ada pendekatan atau metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.⁷

Untuk mencapai harapan dan memecahkan masalah ini, peneliti akan mengembangkan penerapan metode *Make a Match* dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab kelas V MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Kec. Manyar Kab. Gresik. Sehingga diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa bisa lebih aktif dalam mengerjakan soal-soal, dan pembelajaran dapat selesai dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang ditetapkan guru dalam kurikulum.

Metode *Make a Match* merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.⁸ Dengan penerapan metode *make a match* ini pula diharapkan siswa dapat belajar lebih kondusif serta lebih mudah memahami materi pelajaran Bahasa Arab dan menghafal mufrodat dengan cepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti mengangkat sebuah judul **“Penerapan Metode *Make A Match***

⁷ Wawancara (tanggal 13 april 2012)

⁸ Miftahul Huda, 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta

Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *make a match* dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik ?
2. Bagaimana peningkatan hafalan mufrodat melalui penerapan metode *make a match* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan metode *make a match* ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik
2. Peningkatan hafalan mufrodat melalui metode *make a match* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode *make a match* terhadap mata pelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Kec.Manyar Kab.Gresik bisa dilihat dari berbagai aspek, di antaranya:

1. Bagi Lembaga (Madrasah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan penerapan metode *make a match* pada pokok bahasan tertentu (menghafal mufrodat) sehingga mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa, utamanya pada mata pelajaran bahasa Arab sehingga dapat mengubah perolehan peringkat yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Begitu juga diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan memahami pelajaran agama khususnya pelajaran bahasa Arab untuk

memberikan kemudahan dalam menyerap materi pembelajaran agama dan memberikan peran lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi sikap kerjasama antara guru dengan siswa dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan menggugah semangat peneliti lain untuk berperan memajukan pendidikan bahasa arab dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.

E. Definisi Istilah

1. Metode

Method adalah cara yang cepat dalam melakukan sesuatu.⁹ Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa kata ‘metode’ berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata “*Metha*” dan “*Hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *Hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran. Jadi, metode tidak boleh diabaikan begitu saja karena akan sangat berpengaruh pada proses dan tujuan pengajaran.

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,1995), Cet 1, Hal 9.

¹⁰ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Romadhoni, 1993), hlm 66.

2. Make A Match

Make a match dikembangkan oleh Lorna Current pada tahun 1994. *Make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.¹¹

3. Menghafal

Menghafal dalam bahasa Arab (يحفظ - حفظ) berarti menjaga, memelihara dan melindungi.¹² Sedangkan kata ‘menghafal’ berasal dari kata ‘hafal’ yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) atau dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹³ Kemudian mendapat awalan “me-“ menjadi ‘menghafal’ yang artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata *memory* yang artinya ingatan, juga mengucapkan di luar kepala.¹⁴

¹¹ Miftahul Huda, 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta

¹² Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia* (Bagian Ha’), Cetakan XX. 2002. Surabaya: Pustaka Progressif. Hlm. 279

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Kamus Digital). kata ‘hafal’.

¹⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia dictionary*, (Jakarta gramedia, 1992) cet 20, hal 378

4. Bahasa Arab

Menurut Al-Khuli, bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbol-simbol arbitrer (manasuka) yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertukar pikiran atau berbagi rasa.¹⁵

Menurut Mary Finochoaro, bahasa adalah sistem *arbitrer* (manasuka) yang terdiri atas simbol-simbol suara yang digunakan oleh manusia dalam menstransfer budaya kepada yang lainnya atau mereka yang telah mempelajari dalam berkomunikasi.¹⁶

Bahasa Arab adalah Bahasa yang sudah digariskan oleh Allah SWT untuk menjadi bahasa ritual peribadatan agama Islam dan sebagai alat pemersatu umat muslim di seluruh dunia.¹⁷

F. Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Tahun Metode	Metode Penelitian
1	Rina Andriani	Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan	2011 Metode Make A Match	Metode Make A Match pada penerapan skripsi ini ditujukan karena selama ini pembelajaran aqidah akhlaq lebih cenderung

¹⁵ Muhammad Ali Al-Khulli. 1982. *Asalib Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah*. Riyadh: Al-Mamlakah Al-Arabiyah Al-Suudiyah. hlm. 148

¹⁶ Acep Hermawan, *Op.Cit.*, Hlm. 9.

¹⁷ Acep Hermawan, *Op.Cit.*., Hlm 82.

		Aktivitas Belajar Siswa Kelas V B pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.		menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh para pengajar. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tindakan kelas dari para siswa yang dicoba dalam aplikasi metode Make A Match dalam penelitian. Penelitian yang diterapkan dengan objek siswa kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang ini terbukti mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa terbukti dari hasil mencapai 90% dari
--	--	---	--	---

				siklus I, dan ketuntasan belajar mencapai 81% pada siklus ke II.
--	--	--	--	--

Muh. Hasyim Rosyidi, dalam penyusunan proposal skripsi ini menerapkan metode *Make a Match* dalam meningkatkan hafalan mufrodat pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan objek penelitian pada siswa kelas V madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik. Peneliti menerapkan metode ini di MI Matholiul Falah karena ingin mencoba mengembangkan metode baru dalam pembelajaran bahasa arab, yang selama ini terkesan diajarkan dengan sistem klasik, ceramah yang membuat siswa kurang tertarik dan tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terutama dalam hal menghafal mufrodat (kosa kata) dengan baik.

Metode ini di fokuskan dalam aplikasi hafalan mufrodat para siswa, sehingga dengan penguasaan mufrodat yang baik, pelajaran bahasa arab juga bisa dipelajari secara menyenangkan dan materi dapat terserap secara maksimal oleh para siswa.

Dalam kajian referensi, metode Make A Match ini pernah diterapkan dalam skripsi terdahulu, dengan objek penelitian mata pelajaran Aqidah akhlaq, sedangkan metode untuk menghafal mufrodat (kosa kata) juga pernah diterapkan dalam penelitian sebelumnya, dengan objek pembelajaran baik dalam pelajaran bahasa arab dan juga bahasa inggris, yakni menggunakan metode Index Card Match dan juga penerapan Multimedia.

Dalam penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik** ” peneliti mencoba menerapkan metode ini sebagai metode ajar bahasa arab, sehingga nantinya diharapkan menjadi daya tarik dan semangat siswa untuk menguasai dan memperdalam pelajaran bahasa Arab.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Knirk & Gustafson menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Dimiyati & Mudjiono menjabarkan bahwa Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹

Menurut UUSPN No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pembelajaran, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat,

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999), Hlm. 9.

serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa (anak) didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pembelajaran Aktif merupakan segala sesuatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Bowell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut :²

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran nalisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.

² Umi Machmudah dan Abdul Wahab, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN Malang Press), 64.

- b. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
 - c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
 - d. Siswa lebih banyak menuntut berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
 - e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.
3. Pembelajaran Efektif

Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang cepat guna. Maksudnya dengan memakai metode tertentu dapat menghasilkan prestasi belajar yang sangat baik.

Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus melihat situasi dan kondisi siswa termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai.

Misalnya metode Ceramah, akan menjadi kurang efektif kalau dipakai dalam kelas dengan jumlah yang besar, karena berbagai alasan seperti sebagian mereka kurang memperhatikan pembicaraan guru, bisa sendiri dengan temannya, guru kurang optimal dalam mengawasi kelas.

Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan bekerja secara profesional, mengajar dan sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien) artinya guru dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran aktif.

Tidak ada metode yang jelek atau metode yang baik. Dengan kata lain kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling buruk, karena hal ini bergantung dengan berbagai faktor. Yang penting diperhatikan guru dalam menerapkan metode adalah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang akan dipakainya, sehingga memungkinkannya untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian/pencapaian tujuan dari putusannya. hal itu dapat diketahui dari ciri-ciri umum, peranan dan manfaatnya yang terdapat pada setiap metode, yang membedakan antara metode satu dengan yang lainnya.³

Seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif maka ia harus juga mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

a. Tujuan

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi sebaliknya metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya.

³ Zakiyah Daradjat, *Metodologi pengajaran Agama Islam* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 139.

Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar. Jadi kejelasan dan kepastian dalam perumusan tujuan memudahkan bagi guru untuk memilih metode mengajar.

b. Karakteristik Siswa

Perbedaan karakteristik anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.

c. Kemampuan Guru

Latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode.

d. Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing, seperti mudah, sedang dan sukar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengenal sifat mata pelajaran sebelum memilih metode.

e. Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode. Guru yang berpengalaman tahu betul bahwa kelas dari hari ke hari dari waktu

ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisipsikologis anak.

f. Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pengajaran yang dipergunakan. Sekolah sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sehingga membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sekolah-sekolah daerah terpencil biasanya kakurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.⁴

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Method adalah cara yang cepat dalam melakukan sesuatu.⁵ Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa yunani (Greeka) yaitu dari kata “Metha” dan “Hodos”. Metha berarti melalui atau melewati, sedangkan kata hodos berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam

⁴ Ismail SM, Strategi , *Pembelajaran agama Islam Berbasis PAIKEM* , (Semarang: 2008), Cet 1. Hlm 33.

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,1995), Cet 1, Hlm 9.

⁶ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama* , (Solo : Romadhoni, 1993) , hlm 66.

pengajaran, jadi faktor metode ini tidak boleh di abaikan begitu saja, karena metode disini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran.

2. Metode Make a Match

Make a match di kembangkan oleh Lorna Current (1994) *Make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.⁷

Menurut Agus suprijono menyebutkan bahwa “hal-hal yang perlu dipersiapkan dengan *Make a match* adalah kartu “. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Menurut Nuraini *Make a match* atau mencari pasangan adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan soal/jawaban yang tepat, siswa yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan mendapat poin. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban dan dibacakan di depan kelas.

Menurut Saiful Amin Metode *make a match* adalah metode pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu bisa berisi pertanyaan, bisa berisi jawaban.

⁷ Miftahul Huda, 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta

Selanjutnya mereka mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang.

Apabila Anda seorang guru, Anda mungkin pernah mendengar, bahkan sudah pernah menerapkan metode ini. Tulisan ini dapat Anda pakai sebagai salah satu bahan referensi, misalnya Anda ingin mengadakan penelitian. Penulis melakukan ini agar Anda, sebagai guru mempunyai rujukan. Mengingat, rujukan tentang metode *make a match* sangat terbatas.

Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik, “Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran tertentu, dan motivasi belajar dapat ditujukan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif.

3. Tujuan Metode Make a Match

Tujuan yang ingin Anda capai dalam pembelajaran, sangat mempengaruhi Anda dalam memilih metode pembelajaran. Setidaknya, ada tiga tujuan penerapan metode *make a match*, yaitu:

- a. Pendalaman materi.
- b. Menggali materi.
- c. Untuk selingan.

Pengembang metode *make a match* pada mulanya merancang metode ini untuk pendalaman materi. Siswa melatih penguasaan materi dengan cara

memasangkan antara pertanyaan dan jawaban. Jika tujuan ini yang Anda pakai, maka Anda harus membekali dulu siswa Anda dengan materi yang akan dilatihkan. Anda dapat menjelaskan materi, atau Anda memberi tugas pada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu, sebelum Anda menerapkan metode ini. Prinsipnya, siswa Anda harus mempunyai pengetahuan tentang materi yang akan dilatihkan terlebih dahulu. Baru setelah itu Anda menggunakan metode ini. Metode *make a match* juga dapat Anda pakai sebagai metode selingan. Apabila selingan yang menjadi tujuan Anda, maka Anda cukup melakukannya sesekali saja.

Lain halnya, jika Anda ingin memakai tujuan ke dua, untuk menggali materi. Anda tidak perlu membekali siswa dengan materi, karena siswa sendiri yang akan membekali dirinya sendiri. Cara yang Anda tempuh adalah Anda menulis pokok-pokok materi pada potongan kertas. Lalu, Anda bagikan potongan kertas itu pada siswa Anda secara acak. Mintalah siswa Anda untuk mencocokkan/memasangkan potongan kertas tersebut menjadi satu materi utuh. Siswa yang sudah menemukan pasangannya, secara otomatis menjadi satu kelompok. Selanjutnya, Anda minta agar setiap kelompok bekerja sama menyusun materi secara utuh. Setelah semua kelompok selesai menyusun materi, Anda minta setiap kelompok untuk melakukan presentasi. Jangan lupa, Anda menekankan agar semua kelompok memperhatikan dan memberikan tanggapan pada kelompok yang sedang presentasi.

4. Kelebihan Metode Make a Match

Menurut Nuraini Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah :

- a. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
- b. Materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa lebih menarik perhatian.
- c. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.

Menurut Saiful Amin Pembelajaran kooperatif metode *make a match* memberikan manfaat bagi siswa, di antaranya sebagai berikut:

- a. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
- b. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- c. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal 87,50% .
- d. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*Let them move*). Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis dan Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

5. Kekurangan Metode Make a Match

Menurut Nuraini Bahwasannya disamping kelebihan pasti ada kekurangan. Kekurangannya sebagai berikut:

- a. diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan;

- b. waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa bermain-main dalam pembelajaran;
- c. guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai.

Menurut Saiful Tak ada gading yang tak retak , begitu pula pada metode ini. Di samping manfaat yang dirasakan oleh siswa, pembelajaran kooperatif metode make a match berdasarkan temuan di lapangan mempunyai sedikit kelemahan yaitu:

- a. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- b. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- c. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.
- d. Pada kelas yang gemuk (<30 siswa/kelas) jika kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali. Tentu saja kondisi ini akan mengganggu ketenangan belajar kelas di kiri kanannya. Apalagi jika gedung kelas tidak kedap suara. Tetapi hal ini bisa diantisipasi dengan menyepakati beberapa komitmen ketertiban dengan siswa sebelum ‘pertunjukan’ dimulai. Pada dasarnya menendalkan kelas itu tergantung bagaimana kita memotivasinya pada langkah pembukaan.

6. Langkah-langkah Penggunaan Metode Make a Match

Hal-hal yang perlu disiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan make a match adalah kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi

tentang pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu yang lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁸

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- e. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- h. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

⁸Agus Suprijono, *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, pustaka Pelajar, 2009), hlm 94.

Pada penerapan metode make a match, diperoleh beberapa temuan bahwa metode make a match dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Lie bahwa, “Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitik beratkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.”

C. Pembelajaran Bahasa Arab di MI

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pengajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai belajar.⁹ Sedangkan menurut para ahli pendidikan, bahwa “pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain belum mengetahui (pelajar) melalui proses belajar mengajar”.¹⁰ Dan setelah melalui pengajaran diharapkan adanya perubahan tingkah laku pelajar/siswa sebagai tujuan dari pengajaran.¹¹

⁹ Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm 15.

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cetakan Ketiga (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm 72.

¹¹ Daryanto, *Petunjuk Praktek Mengajar* (Bandung : Bina Karya, 1981), hlm 16.

Tindakan pengajaran merupakan tindakan yang dilandasi oleh pemikiran yang bermuara pada murid. Ketika seorang guru memperkenalkan Ide atau konsep tertentu atau melakukan aktifitas dengan harapan agar murid-murid/subyek didiknya dapat memahami dan memiliki apa yang diharapkan pendidik, saat itulah terjadinya pengajaran, dan bila murid menunjukkan hasil belajarnya, saat inilah yang disebut dengan hasil pembelajaran. Pengajaran bahasa Arab adalah proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru bahasa Arab kepada murid dengan tujuan agar murid memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap profesional. Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Secara sederhana, metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu : pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern.

Pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada “ bahasa sebagai budaya Ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika. Metode berkembang dan masyhur digunakan untuk tujuan tersebut adalah Metode qowaid dan tarjamah. Metode mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia. Khususnya pesantren Salafiah masih menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada hal sebagai berikut : pertama , tujuan pengajaran bahasa Arab tampaknya pada aspek budaya/ ilmu, terutama nahwu dan shorof. Kedua, kemampuan ilmu nahwu dianggap mutlak sebagai alat untuk memahami teks/ kata bahasa Arab klasikal yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lain. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan dibidang itu diberikan.

Metode Pembelajaran bahasa Arab modern adalah metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif mampu memahami ucapan/ ungkapan dalam bahasa Arab. Metode lazim digunakan dalam pengajarannya adalah metode langsung munculnya metode didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa.

Metode dalam pembelajaran bahasa itu ada beberapa macam akibat yang logis karena berbeda asumsi. Dan tidak dapat dikatakan metode mana yang lebih baik. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan suatu metode harus diketahui tujuan apa yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa Arab.

Metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.¹² Dalam pengajaran bahasa Arab, metode merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut.¹³

3. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Tujuan pengajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada ketercapaian tujuan yaitu tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus).¹⁴

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan yang bertalian dengan pelajaran tersebut.¹⁵ tujuan umum sulit dicapai tanpa

¹² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Bandung : Rineka Cipta, 1997), hlm 148.

¹³ Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta, 2009), hlm 53.

¹⁴ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengejaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) , hlm 189.

¹⁵ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm 5.

dijabarkan secara operasional dan spesifik. Adapun tujuan umum pengajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

- 1) Agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber hukum islam dan ajarannya.
- 2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- 3) Supaya Pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).¹⁶

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran sat itu.¹⁷ Tujuan harus dicantumkan dalam buku persiapan. Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum misalnya, tujuan umum pelajaran *muthalaah* ialah kebagusan melahirkan/pengucapan, dan kemampuan mengucapkan dengan lafal yang benar, serta kecepatan memahami,memikirkan isi yang dibaca dan menanamkan kemampuan mengingat kembali (reproductiaon). Sedang tujuan khususnya ialah kefasihan menyebutkan masing-masing huruf menurut *makhraj*-nya seperti : Dza, tsa, atau Jim dan seterusnya.

¹⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengejaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm 190.

¹⁷ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm 5.

Dalam pengajaran bahasa arab terdapat beberapa materi pelajaran untuk mencapai tujuan, diantaranya : percakapan (Hiwar), bentuk kata dan struktur kalimat (qawaid), membaca (Qiro'ah), dan menulis (Insyah).¹⁸

c. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun dalam konteks lain, bahasa bisa dijadikan alat propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak melihat rambu-rambu agama kemanusiaan dalam penggunaannya.

Bahasa, dengan demikian tidak lagi menjadi realitas yang sederhana, karena melibatkan banyak aspek yang tidak bisa dianggap enteng. Melihat fenomena itu, bahasa didefinisikan oleh para ahli dengan beragam pengertian. Dalam makna lain bahwa bahasa sangat terbuka untuk dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Justru ragam definisi ini akan semakin memberikan penjelasan tentang sosok bahasa yang

¹⁸ D. Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab* (Semarang : Toha Putra, 1996)

sesungguhnya. Berikut ini beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli :

Menurut Al-Khuli bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbol-simbol arbitrer (manasuka) yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertukar pikiran atau berbagi rasa.

Menurut Mary Finochoaro Bahasa adalah sistem *arbitrer* (manasuka) yang terdiri atas simbol-simbol suara yang digunakan oleh manusia dalam menstransfer budaya kepada yang lainnya atau mereka yang telah mempelajari dalam berkomunikasi.¹⁹

Bahasa Arab adalah Bahasa yang sudah digariskan oleh Allah SWT untuk menjadi bahasa ritual peribadatan sebagai alat pemersatu umat diseluruh dunia.²⁰

d. Ruang Lingkup Bahasa Arab di MI

Sesuai dengan kurikulum MI meliputi unsur bahasa dan kegiatan berbahasa, Unsur berbahasa meliputi kata, truktur kata, struktur kalimat dan kosakata.

1) Bentuk kata yang meliputi Isim dan Fail

Struktur kalimat yang meliputi struktur kalimat yang mengandung berupa isim dhahir mufrod, maful bih, yang berupa isim dhohir

¹⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 9.

²⁰ Acep Hermawan , *Ibid .*, hlm. 10.

mufrod , muftada, khobar, dan jar Majrur, dhorof zaman dan dhorof makan.

- 2) Kosakata yang harus dikuasai pada tingkat MI/SD sebanyak 300 kata dan ungkapan.

e. Teknik Menghafal

Menghafal berasal dari kata حفظ - يُحفظ - حفظ yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam kamus yang sama juga mengungkapkan bahwa menghafal dituliskan dengan lafad يُحفظ yang diartikan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu menghafal Al-Qur'an juga bisa mengungkapkan dengan kalimat على ظهر قلب yang diartikan hafal dengan hafalan di luar kepala. Adapun menghafal menurut kamus bahasa Indonesia bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me menjadi menghafal yang artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata memory yang artinya ingatan, juga mengucapkan di luar kepala.²¹

Dari Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa arti metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan

²¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia dictionary*, (Jakarta gramedia, 1992) cet 20, hal 378

belajar mengajar pada bidang pengajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.

f. Cara Menghafal Cepat

Kata Menghafal dapat disebut juga memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (Storage) yakni menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan ini bisa aktif atau pasif. Jika kita menyimpan secara aktif, bila kita menambahkan informasi tambahan. Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (retrival) dalam sehari-hari mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.²²

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Teknik-teknik di atas hanyalah langkah awal yang dilakukan untuk bisa cepat hafal dan agar mendapat kemudahan. Sedangkan cara mana

²² Jalaluddin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2005) cet 22, hlm 63.

yang paling ideal, hampir tidak dapat dipastikan. Karena semua teknik di atas sesuai dengan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Bermain merupakan kebahagiaan bagi anak-anak dan siswa. Sebab dengan bermain mereka bisa memperoleh ketrampilan dan mengekspresikan berbagai perasaan, serta belajar bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.²³

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Dari kesimpulan yang ada di atas bahwa guru harus menjadi motivator dan berwawasan luas dalam mengajar, agar anak yang di ajarkan menjadi senang dan tidak merasa bosan saat belajar mengajar berlangsung.

²⁴

g. Faktor Menghambat Menghafal

- 1) Ketidaktahuan karakteristik pertumbuhan anak

²³ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Permainan Edukatif pendukung pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : DIVA PRESS), hlm 18.

<http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru-kepribadian-dan-dedikasi> di akses pada tanggal 17 september 2012.

Ketidaktahuan karakteristik pertumbuhan anak, sehingga guru atau orangtua memperlakukan anak didiknya tanpa mengetahui kondisi yang dihadapi anak. Jelas hal demikian akan memicu terjadinya kesalahan.

2) Miskin metode dan sarana pengajaran

Miskin metode dan sarana pengajaran, atau guru bersikukuh menerapkan metode pengajaran yang menyebabkan kebosanan dalam diri anak. Hal ini menyebabkan anak tidak konsisten dalam belajar dan menghafal.

3) Polusi wawasan dan informasi

Polusi wawasan dan informasi yang ada di sekitar anak dapat menyibukkan hati dan daya ingat anak dengan hal-hal yang diyakininya sebagai suatu kemajuan dan modernitas. Misalnya adalah nyanyian-nyanyian dan tayangan-tayangan sinetron yang tidak mendidik. Semua hal tersebut dapat memalingkan anak.

4) Pemahaman dan paradigma guru yang keliru

Pemahaman dan paradigma keliru yang terdapat pada diri guru. Misalnya guru melakukan pemaksaan dalam mengajar, atau memberlakukan pemaksaan dalam mengajar, atau menerapkan hukuman yang keras, atau mengusik harga diri anak ketika

memberikan pengarahan dan perintah. Hal-hal tadi menyebabkan anak terhalang belajar belajar mengajar.²⁵



²⁵ <http://www.voa-islam.com/muslimah/print/2010/04/15/5091/menekan-faktor-penghambat-anak-menghafal-al-qur%27an/> diakses pada tanggal 17 September 2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di latar belakang dengan alami, artinya berangkat dari keadaan alam (lapangan), sehingga tujuan dari penelitian ini berbeda dengan kuantitatif karena tujuannya bukan untuk menguji suatu, tetapi untuk memahami (*verstehen*) suatu fenomena yang ada. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Meleog mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

dan perilaku yang diamati . pendekatan ini diarahkan pada latar dan invide tersebut secara holistik atau utuh.

Menurut Kirk dan Miller (dalam Meleong), Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu atau ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut, dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.² Di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan metode *make a match* dalam meningkatkan hafalan mufrodat siswa kelas 5 di Mi Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan sifat PTK dilakukan mandiri yang artinya peneliti melakukan PTK tanpa kerjasama dengan guru lain.³ Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi,refleksi, dan lain-lain.

PTK dalam Bahasa Inggris disebut istilah classroom action research. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni :

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermat suatu obyek dengan menggunakan cara aturan metodologi tertentu untuk mendapat data

² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya 2000), hlm 3.

³ Suharsini Arikunto,dkk, *penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Akssara, 2007), hlm 64.

atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan : menunjukkan sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : Dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam literature inggris disebut *classroom action research* yaitu satu satu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Adapun beberapa definisi PTK dapat dijabarkan sebagai berikut:⁴

1. Menurut Joni dan Trisno PTK merupakan kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

⁴ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, (Malang,UM Press,2008),hlm 33.

2. Soedarsono menyatakan PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
3. Suryanto menyatakan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas.

Secara singkat PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.⁵ PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain diantaranya yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi guru dikelas dan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar.⁶

Dalam PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan pembelajaran metode *Make a Match* dalam meningkatkan hafalan mufrodat siswa kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Nambi Karangrejo Manyar Gresik.

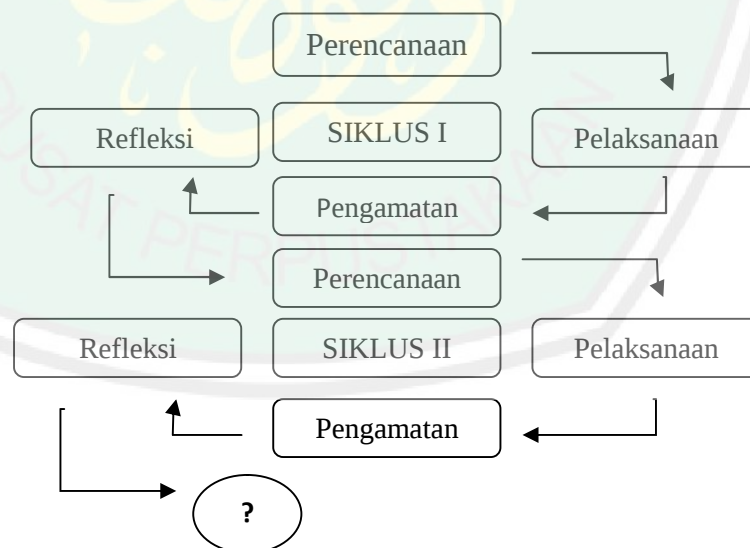
Secara garis besar, dalam PTK terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya yaitu :

⁵ Suharsini Arikunto,dkk, penelitian Tindakan Kelas (Jakarta:Bumi Akssara, 2007) hlm 15.

⁶ Suharsini Arikunto,dkk , *Ibid* ., hlm 108-109.

1. Perencanaan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua ini peneliti tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini yaitu tindakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.
4. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Model Penelitian Tindakan Kelas



B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/ berperan serta artinya dalam proses pengumpulan peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁷

Kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan wawancara di sekolah sehingga sedikit banyaknya mengerti secara apa yang di alami dunia pengajaran yang sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Matholiul Falah Nambi Kec. Manyar terletak di Kabupaten Gresik, tepatnya di Jl., Masjid Nurul Huda Kecamatan Manyar, Kota Gresik, dengan jarak yang tidak mungkin dijangkau oleh anak kecil, maka seluruh masyarakat sepakat mendirikan suatu lembaga yang bernaung di LP Ma'arif NU

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 11.

yang bernama MI Matholiul falah di kawasan tersebut merupakan salah satu kawasan yang berbau dengan agamis.

Adapun alasan peneliti memilih obyek penelitian tersebut adalah karena MI Matholiul Falah Nambi Kec.Manyar Kab. Gresik mempunyai siswa yang masih belum faham makna arti bahasa arab.

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dikelas V terutama Mata Pelajaran Bahasa Arab.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Sudjana, keterangan atau ilustrasi mengenai suatu hal yang biasa berbentuk kategori, misalnya rusak, baik, senang, berhasil, gagal,dan sebagainya atau biasanya berbentuk bilangan disebut data atau lengkapnya data statistik. Datayang berbentuk bilangan disebut kuantitatif, harganya berubah-ubah bersifat variabel. Dan data yang bukan kuantitatif disebut data kualitatif.

Arikunto yang dimaksud sumber data dala penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁸ Selanjutnya apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis atau lisan. Adapun sumber data dalam hal ini adalah :

⁸ Sudjana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bina Citra, 2001), hlm 95.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam tidak terstruktur dan individual⁹. Dengan wawancara terstruktur peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Peneliti disini melakukan wawancara dalam Penelitian Tindakan Kelas ini kepada :

- a. Kepala sekolah MI
- b. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

2. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki terhadap Lokasi, tempat, suasana pembelajaran bahasa arab. Dalam metode ini peneliti gunakan terkait dengan action peneliti di lapangan. Pada saat observasi inilah peneliti bekerja secara langsung mengamati, menyimak dan mengkaji sesuai dengan obyek penelitian.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 315.

¹⁰ Dr. Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta), hlm.102.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan observasi dan wawancara ada dilokasi belajar mengajar, Menurut Bogdan dalam bukunya sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Analisis Selama Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencatat hal-hal yang pokok saja.
- b. Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian.
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah.¹¹ Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas. Dari hasil wawancara peneliti:

¹¹ Sugiyono , *Ibid.*, hlm. 317

- a. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- c. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin keabsahan data, teknik pengecekan keabsahan dapat digunakan peneliti adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu. Triangulasi yang digunakan dalam peniliti ini adalah triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan jalan membandingkan data hasil observasi atau wawancara. Dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya. Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Presistent Observation (ketekunan pengamatan),

Peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di MI Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik.

2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh selama di MI Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik.
3. Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul dan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Tarbiyah UIN Malang selanjutnya menetapkan subjek yang akan diteliti. Walaupun masih tahap pralapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal setidaknya dengan mulai bertanya seputar objek yang akan diteliti. Lalu mengajukannya sekolah MI Matholiul Falah Nambi Kec.Manyar Kab.Gresik. Selama peneliti mengurus hal-hal tersebut diatas, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul yang dikaji.

2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap inilah peneliti dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan Sekolah. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dan mencatat hal-hal yang sedang diamati.

H. Tahap Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai persepsi dan pemahaman tentang pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kualitas hafal kepada siswa MI. Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik. Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data akan nampak manfaatnya dalam pemecahan masalah penelitian dan mencapai akhir dari tujuan penelitian.

Bogdan dan Tailor dalam metodologi kualitatif mendefinisikan : Analisis data sebagai sebuah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis”. Menurut Bogdan dan Tailor yang dikutip dari Lexi J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan

mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati,¹² sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara terperinci, tuntas dan detail.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan, demikian juga dengan siklus kedua. Selama siklus berlangsung dalam 4 tahap yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan dua siklus, dengan rincian siklus siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan.

2. Implementasi

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan yang telah dibuat. Dalam tahap ini guru berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai pengamat.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Obyek yang diamati adalah peristiwa yang menjadi keberhasilan ataupun tidak keberhasilan siswa.

4. Refleksi

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 3.

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kekurangan keberhasilan tersebut.¹³

Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Karena penelitian ini dilakukan secara mandiri. Maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun demikian, dalam kegiatan analisis dan refleksi ini peneliti mendiskusikan dengan guru dan melibatkan peserta didik mengenai kekurangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik.

¹³ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pendidikan Agama dan Umum (Malang : UM Press, 2008), hlm 101.

BAB IV

Laporan Hasil Penelitian

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah

Dusun Nambi adalah salah satu pedukuhan desa karang rejo dari desa yang ada di wilayah kecamatan manyar kabupaten Gresik yang masyarakatnya sudah mulai sadar akan arti pentingnya pendidikan hal ini terbukti dengan sekolahkannya anak-anak yang mereka sekolahkan pada lembaga pendidikan yang ada didesanya maupun luar desa tersebut. Dari tingkat dasar, tingkat menengah bahkan ada yang sampai pada lanjutan keperguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Di dusun Nambi sudah ada lembaga pendidikan tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah. Adapun siswanya hanya dari dusun Nambi jam masuk yaitu masuk pagi hingga siang hari. Berkat dorongan jasa tokoh masyarakat melihat jarak antara Dusun Nambi dengan desa Karang rejo kurang lebih dari 15 KM maka dari itu ada pemunculan pemikiran dari tokoh desa untuk mendirikan bangunan untuk kegiatan atau fasilitas pendidikan tingkat dasar. Maka pada tahun 1971 didirikan gedung MI yang bernama MI Matholiul Falah yang bernaung di LP Ma'arif NU.

Rupanya MI mtholiul Falah tersebut juga memahami perkembangan yang sangat pesat/ menyenangkan hal ini berkat tanggung jawab dan keuletan

para pengolanya dan tenaga pengajarnya yang mengerti dalam perkembangan zaman modern.

Adapun hal-hal yang menyebabkan MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik menjadi berkembang antara lain :

- a) Sekolah tersebut mempunyai gedung sendiri.
- b) Lulusannya boleh dikatakan tiap tahun 100%.
- c) Mendapat bantuan dan pembinaan langsung dari pemerintah (Dekdikbud Cam dan Instansi terkait) serta partisipasi masyarakat.
- d) Adanya tata tertib sekolah yang harus di taati oleh guru dan siswa.
- e) Adanya prestasi dari siswa MI Matholiul Falah pada lomba bidang study atau yang lainnya ditingkat kecamatan maupun kabupaten.

Demikian uraian tentang sejarah singkat berdirinya MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik.

2. Tujuan MI

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan pada beberapa aspek pendidikan termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum sekolah dasarpun menjadi perhatian dan pemikiran sehingga mengalami perubahan perubahan dan kebijakan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 36 ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan kurikulum satuan pendidikan.

Kurikulum satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 bahwa kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan Dasar dan menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari badan Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Depag Gresik. Serta dengan bimbingan nara sumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Manyar cabang Gresik. Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Berpusat pada potensi pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.

2. Beragam terpadu.
3. Tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen yang akan menjadi kenyataan apabila terlaksana di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran baik kelas maupun diluar kelas, hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreatifitas anak. Dalam hal ini para pelaksana kurikulum (baca : Guru) yang akan membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran. Para pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasikkan bagi anak, sehingga anak betah disekolah. Atas dasar kenyataan tersebut maka pembelajaran disekolah dasar hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan. Dengan spirit seperti itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik.

Tujuan MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik sebagai berikut :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Kabupaten.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.
5. Menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat.

Dengan tujuan adanya MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik ini juga tidak jauh dengan landasan hukum yang ada pada pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dilandasi oleh :

1. UUD 1945 Pasal 31
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. UU NO. 14/ 2005 tentang Undang-undang Guru dan Dosen.
4. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah.
5. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
6. Peraturan menteri Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

7. Peraturan menteri Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan.
8. Peraturan menteri Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi.

3. Profil MI

1	Nama Sekolah	MI. Matholiul Falah
2	Alamat/ Desa Kecamatan Kabupaten Provinsi No.Telpon	Dsn. Nambi Krangrejo Manyar Gresik Jawa Timur (6115) (031) 3948640
3	Nama Yayasan	LP Ma'arif Cab. Gresik
4	Status Sekolah	Terakreditasi B
5	No/ SK Kelembagaan	065/BAP-SM/TU/XII/2007
6	NSM	111235250279
7	NPSN	60719087
8	Tahun Didirikan Status Tanah	1972 Sertifikat
9	Luas Tanah	1470,50 m2.
10	Nama Kepala Sekolah	Dardak S.Ag, S.Pd.
11	No. SK Kepala Sekolah	01/B2.039/SK-P/2000

4. Visi dan Misi MI

Visi: Terwujudnya sumber daya manusia yang berilmu, beramal, kreatif, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah

Misi:

1. Membekali siswa dengan wawasan keagamaan dan keilmuan yang luas serta mampu mengaktualisasikan dalam sikap dan prilaku.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah disekolah, rumah dan masyarakat.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa.
4. Membantu dan mendorong setiap siswa untuk mengenali potensi kepada seluruh warga sekolah.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
6. Menerapkan manajemen partisipatif enggan melibatkan seluruh potensi yang ada di sekolah.
7. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan baik sehingga tercipta budaya disiplin setiap warga sekolah.
8. Mengembangkan semangat kekeluargaan dengan semua warga sekolah dengan mengutamakan keteladanan.

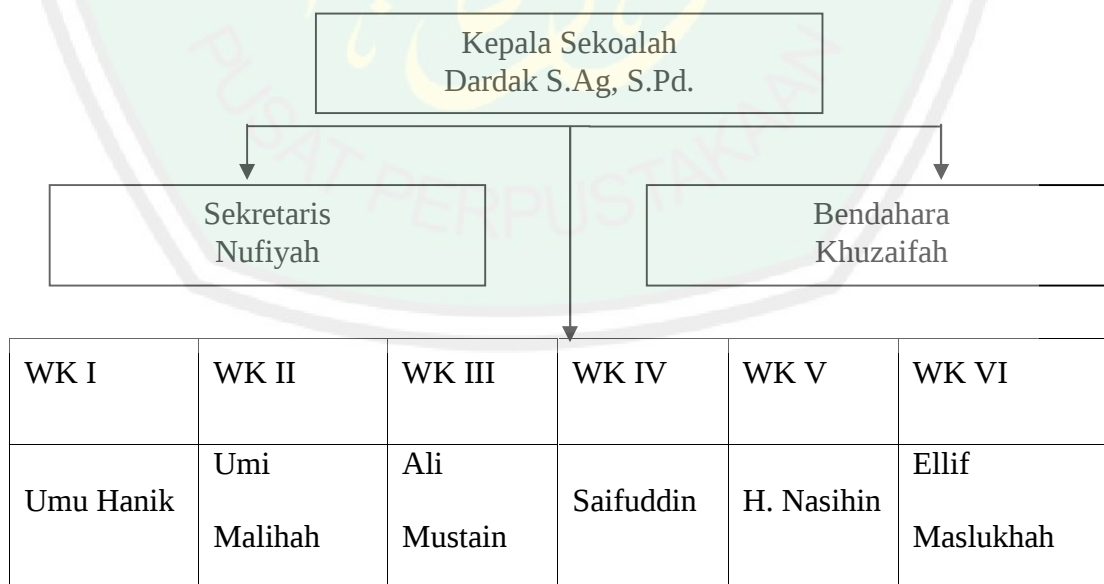
5. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MI Matholiul Falah Nambi Kec. Manyar terletak di Kabupaten Gresik, tepatnya di Jl., Masjid Nurul Huda Kecamatan Manyar, Kota Gresik, dengan jarak yang tidak mungkin dijangkau oleh anak kecil, maka seluruh masyarakat sepakat mendirikan suatu lembaga yang bernaung di LP Ma'arif NU yang bernama MI Matholiul falah di kawasan tersebut merupakan salah satu kawasan yang berbau dengan agamis.

Adapun alasan peneliti memilih obyek penelitian tersebut adalah karena MI Matholiul Falah Nambi Kec.Manyar Kab. Gresik mempunyai siswa yang masih belum faham makna arti bahasa arab. Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dikelas V terutama Mata Pelajaran Bahasa Arab.

6. Struktur Organisasi MI (Tahun Pelajaran 2011-2012)

Struktur Organisasi Sekolah



Sruktur Komite MI Matholiul Falah



7. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Keadaan guru ini ditinjau dari sudut ijazah tertinggi yang telah diraih oleh para guru MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik sebagai berikut :

1. Sarjana Berjumlah	= 11 Orang
2. D2 Berjumlah	= 3 Orang
3. SMU/MA	= 2 Orang
4. Ponpes	<u>= 1 Orang</u>
Jumlah	= 17 Orang

Dengan demikian keadaan guru tersebut diatas nampaknya sebagian besar sudah layak mengajar baik secara teoritis dan praktis dengan usaha

mereka dalam membangkitkan minat belajar siswa dapat berhasil dengan baik.

Daftar Nama Guru

MI Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik

Tahun 2011-2012

No	Nama Guru	Jabatan
1	Dardak S.Ag, S.Pd.	Kepsek
2	Usman	Guru
3	Ainur Rofiq, S.Pd	Guru
4	H. Nasihin	Guru
5	Saifuddin, S.Pd	Guru
6	Nuril Huda	Guru
7	Syaifuddin, S.Ag	Guru
8	Ali Mustain, S.Pd.I	Guru
9	Khuna'ah, S.Pd.I	Guru
10	Nur Azizah, S.Pd.I	Guru
11	Umi Malihah, S.Pd.I	Guru
12	Umu Hanik	Guru
13	Ellif Maslukhah	Guru
14	Nurus Shobah S.Pd	Guru
15	Mufiyah	Guru

16 Dzurrotul M, S.Ag

Guru

17 Khuzaifah

Guru

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar

Gresik ditinjau dari tahun ke tahun sebagai berikut :

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1997-1998	53	48	101
2	1998-1999	47	53	100
3	1999-2000	43	47	90
4	2000-2001	36	45	81
5	2001-2002	40	42	82
6	2002-2003	41	41	82
7	2003-2004	37	41	82
8	2004-2005	36	36	72
9	2005-2006	37	39	76
10	2006-2007	36	43	79
11	2007-2008	35	43	78
12	2008-2009	30	44	74
13	2009-2010	37	44	81
14	2010-2011	36	44	80

15	2011-2012	37	44	81
----	-----------	----	----	----

8. Sarana dan Prasarana

Sekolah MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik ditinjau dari sudut geografisnya adalah sangat strategis kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran karena letaknya tidak jauh dari jalan raya desa. Oleh sebab itu, sarana komunikasinya sangat mudah ditempuh. Selain itu, disamping memiliki halaman yang luas. Sekolah ini mempunyai tanah seluas ± 1366 M2. Sedangkan jenis bangunan/ alat terdiri atas :

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Kantor	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Sumur	1
8	Kamar Mandi	1
9	WC	1
10	Listrik	1
11	Lapangan Bulu Tangkis	1

12	Lapangan bola Volly	1
13	Lapangan Sepak Bola	1
14	Laboratorium Computer	1
15	Telepon	1

Dari berbagai bangunan/alat dari kelancaran proses belajar mengajar yang tersebut diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana yang lengkap bisa menunjang pertumbuhan minat belajar siswa di MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi siswa kelas V MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik terutama di kelas V. Dengan ini jumlah siswa kelas V sebagai berikut :

No	Keterangan	Jumlah
1	L	16
2	P	15
Jumlah		31

Mata pelajaran B.arab ini dilakukan satu pertemuan dalam seminggu, yaitu pada hari kamis pada jam 09.30 – 10.30. mata pelajaran B.Arab ini sebelumnya di ajarkan oleh Ibu Dzurrotul M, S.Ag.

2. Observasi Awal

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul dan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Tarbiyah UIN Malang selanjutnya menetapkan subjek yang akan diteliti. Walaupun masih tahap pralapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal setidaknya dengan mulai bertanya seputar objek yang akan diteliti. Lalu mengajukannya ke sekolah MI Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik observasi ini dilakukan pada hari Rabu 27 Maret 2013 pada jam 08.00 di MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik. Dengan ini peneliti bertemu dengan kepala sekolah bertujuan untuk meminta izin untuk melakukan belajar mengajar dan bertemu dengan guru bidang studi pelajaran Bahasa Arab.

Setelah melakukan Wawancara kepada guru Bahasa Arab peneliti mendapatkan Informasi mengenai jadwal pelajaran Bahasa Arab dan sedikitnya situasi siswa kelas V serta model pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Arab disini guru mata pelajaran Bahasa Arab masih menggunakan metode lama yaitu namanya mufrodatan yang dimana metode ini dilakukan sebagai berikut : Guru menuliskan mufrodad kemudian siswa disuruh untuk menulis setelahnya menlis siswa disuruh untuk membaca bersamaan setelah mufrodatan selesai guru melanjutkan pelajaran selanjutnya. Dengan

hasil wawancara observasi ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Arab dan banyak siswa yang bosan untuk mempelajari Bahasa Arab dikarenakan model pembelajaran yang monoton, siswa terasa momok dalam belajar Bahasa Arab.

Setelah memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi ini peneliti memberikan tindakan-tindakan yang bertujuan agar siswa tidak merasa bosan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam peningkatan hafalan mufrodat. Kemudian peneliti dilaksanakan pada tanggal 6 April 2013, setelah mendapatkan izin dari pihak kepala sekolah dan guru bidang studi Bahasa Arab.

Penggunaan metode make a match dalam pembelajaran Bahasa Arab ini adalah meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Manyar Gresik ini dinyatakan berhasil apabila. :

1. Siswa Berhasil untuk Menguasai Indikator yang diinginkan oleh peneliti yang telah disebutkan di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Siswa bisa menyebutkan dan mengungkapkan berbicara dengan memakai mufrodat yang telah diajarkan.
3. Siswa diharapkan agar berubah dan lebih giat dalam belajar Bahasa Arab setelah dilakukan tindakan.

Berikut hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian dilakukan di MI Matholul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik.

1. Siklus I

Pada siklus ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I ini dilakukan pada tanggal 6 April 2013. Dan pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada 13 April 2013. Dalam setiap pertemuan peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh peserta didik dengan menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas V di MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik.

2. Paparan Data Siklus I

a. Perencana Pelaksanaan

Pembelajaran ini ditekankan dalam penguasaan mufradat yaitu siswa kebanyakan memahami inti dan dasar dari Bahasa Arab, dalam hal ini peneliti membutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran agar bisa mengenai aspek kognitif siswa. Namun juga tidak bisa mengabaikan pada ketrampilan lain yaitu: membaca, menulis, dan menyimak, karena hal ini adalah ketrampilan yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa perencanaan yang dibuat agar sesuai apa yang diinginkan oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Melihat rencana pekan efektif, Prota dan Promes.
- 2) Melihat acuan yang ada di silabus.

- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran.
- 4) Membuat media yang akan di ajarkan.

Siklus pertama ini dibagi menjadi dua pertemuan yang pertama masih menggunakan metode mufrodatan untuk melakukan pretest yang dimana agar bisa mengukur sejauh mana kemampuan siswa saat memakai metode ini. pada pertemuan selanjutnya peneliti sudah menggunakan metode make a match.

Secara umum rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

➤ Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal <i>Apersepsi</i> - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. - Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan setelah pulang dari sekolah. - Pre test	motivasi	10 menit
Kegiatan Inti		

Eksplorasi - Guru menjelaskan materi yang di ajarkan. - Guru menuliskan mufrodat baru kepada siswa - Guru dan siswa membaca mufrodat berulang-ulang sampai lancar.	Ceramah Mufrodatan	35 Menit
Elaborasi - Semua siswa diminta untuk menulis dan membaca yang baru ditulis. - Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.		
Kegiatan Akhir Konfirmasi - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	Penugasan	5 Menit
Penutup - bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. - memberikan umpan balik terhadap proses dan		10 Menit

hasil pembelajaran		
- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		

Secara Umum rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pada pertemuan kedua sebagai berikut :

➤ Langkah- langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal		
Apersepsi		
- Bertanya jawab dengan siswa dan mereview hasil belajar yang sudah diajarkan. - Guru memotivasi siswa pelajaran yang mau disampaikan - Siswa mendengarkan teks yang di bacakan.	Motivasi	10 menit
Kegiatan Inti		
Eksplorasi		
- Guru menjelaskan materi tentang Fil ‘Amal (Aktivitas) - Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian	Ceramah Make a Match	35 Menit

lainnya kartu jawaban.		
Elaborasi - Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. - Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. - Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. - Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. - Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. - Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. - Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.		
Kegiatan Akhir Konfirmasi		

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	Penugasan	5 Menit
Penutup - bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. - memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran - menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		10 Menit

4. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama ini berlangsung pada hari sabtu tanggal 6 April 2013 pada jam 09.30 – 10.30 dan pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 13 April 2013. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 30 menit.

1) Siklus I Pertemuan I

Tindakan I siklus pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 6 april 2013 selama 2 x 30 menit. Pelajaran ini dimulai pada pukul 09.30 dan berakhir pada pukul 10.30. pelaksanaan tindakan I pada siklus I terdapat

rangkaian pembelajaran yang terdiri dari apersepsi, eksplorasi, elaborasi dan penutup.

Pada pertemuan pertama ini peneliti memasuki kelas V untuk memulai pelajaran peneliti membuka pelajaran dengan salam kemudian disambut oleh siswa. Dengan ini peneliti memperkenalkan sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang yang akan melakukan pelaksanaan pembelajaran dikelas V mata pelajaran Bahasa Arab. Dengan ini peneliti sebelum memulai pelajaran peneliti mengabsen siswa agar peneliti mengetahui nama-nama dari siswa kelas V. Setelah mengabsen peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat lagi untuk mempelajari Bahasa Arab. Sebelum melakukan kegiatan inti siswa dikasih pretes yang berupa soal yang dimana soal itu adalah mufrodat yang kemarin sudah diajarkan. Tujuan diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menerima pelajaran selanjutnya. Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada pertemuan pada siklus I kali ini peneliti masih memakai metode yang lama yaitu mufrodatan sebelum memakai metode make a match.

Guru meminta kepada siswa untuk mengingat serta menyebutkan mufrodat yang pernah diajarkan sebelumnya dengan tema aktifitas dengan Bahasa Arab, siswa juga diminta untuk membaca dan mempelajari pelajaran sebagai pembekalan mufrodat sekaligus menjelaskannya kaidah bahasa yang baik dan benar. Kemudian guru

bersama siswa membaca mufrodat berulang-ulang lampai lancar dan benar.

Sebagai evaluasi akhir peneliti meminta siswa untuk mengungkapkan secara garis besar pelajaran yang baru diaarkan agar peneliti mengetahui hasil belajar siswa. Dari hasil pelaksanaan Pretest dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Daftar Nilai Pretest siswa kelas V

MI Matholiul Falah Nambi Krangrejo Manyar Gresik

NO	Nama	Nilai	Kriteria	
1	Ah. Farikh Marzuki	40	Belum Tuntas	
2	Abdul Basith Mirahadisuka	70		Tuntas
3	Ah. Kamaluddin Siyam	35	Belum Tuntas	
4	Ah. Rudy Firmansyah	60	Belum Tuntas	
5	Ah. Zaky Maulana	70		Tuntas
6	Amelia Fazri Afrini	70		Tuntas
7	Ayunda Kharisma Ali	60	Belum Tuntas	
8	Daffa Aji Wardana	40	Belum Tuntas	
9	Emilia Amanda Putri	65		Tuntas
10	Fahrizzhatul Inayah	70		Tuntas
11	Fathihatul Maulinah	70		Tuntas
12	Hilyatul Auliya	60	Belum Tuntas	

13	Iflah Aninda Wahdani	60	Belum Tuntas	
14	Kamaluddin	35	Belum Tuntas	
15	Kharisma Shofiyah	90		Tuntas
16	Lutfiyatus Sholihah	70		Tuntas
17	M. Fatikhul Albab	45	Belum Tuntas	
18	Moh. Aldi Ferdiansyah	60	Belum Tuntas	
19	Moh. Faha Abdillah	40	Belum Tuntas	
20	Moh. Nehru Akbar Al. M	45	Belum Tuntas	
21	Moh. Ravi Saputra	40	Belum Tuntas	
22	M. Robbah Baihaqi	30	Belum Tuntas	
23	M.Roji	60	Belum Tuntas	
24	M.Sirodzuddin	60	Belum Tuntas	
25	Ni'Matus Sholihah	65		Tuntas
26	Rifka Ayu Layyinah	60	Belum Tuntas	
27	Roudlatul Ilma Cahyani	80		Tuntas
28	Safira Suhardianti	60	Belum Tuntas	
29	Siti Arifatul Wanda	55	Belum Tuntas	
30	Usman Mail	65		Tuntas
31	Vita Alifiyyah	75		Tuntas
Jumlah		1800	19	12
Rata-Rata		58	61 %	38 %

2) Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 April 2013 jam 09.30-10.30. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari apersepsi, eksplorasi, elaborasi, penutup.

Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan salam, memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik juga disuruh untuk mengingat- ingat kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama yang bertema aktifitas. Guru menjelaskan kepada siswa materi yang mau disampaikan dengan ini guru juga menuliskan pelajaran dipapan tulis setelah siswa selesai menulis siswa diajak untuk mempelajari sebentar, kemudian guru membagikan kertas yang dimana kertas itu selebaran yang masing-masing ada yang memegang kartu bertuliskan Bahasa Arab (mufrodat) yang satunya memegang artian dari mufrodat tersebut dengan ini siswa disuruh untuk mencocokkan kartu tersebut dengan temannya, setelah mendapatkan pasangan maka siswa disuruh untuk menuliskan kartu yang dipegang dengan pasangannya disini ada beberapa siswa yang tidak membuat dan mencari pasangan. Setelah semua selesai siswa diminta untuk mengumpulkan lembaran yang sudah ditulis, kemudian siswa diminta untuk membacakan hasil dari mencocokkan, semua siswa memperhatikan apa yang dibacakan dari siswa yang didepan dengan ini ada siswa yang

sampai menyalahkan dan membenarkan jawaban yang dianggapnya benar, dengan ini menunjukkan bahwa ada siswa yang sudah faham dan hafal mufrodat yang baru dipelajari.

Sebelum pelajaran di akhiri guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari dan memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami, kemudian guru memberikan arahan dan gambaran tentang pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya :

Daftar Nilai Post tes Siklus I siswa kelas V
MI Matholiul Falah Nambi Krangrejo Manyar Gresik

NO	Nama	Nilai	Kriteria	
1	Ah. Farikh Marzuki	30	Belum Tuntas	
2	Abdul Basith Mirahadisuka	80		Tuntas
3	Ah.Kamaluddin Siyam	50	Belum Tuntas	
4	Ah. Rudy Firmansyah	80		Tuntas
5	Ah. Zaky Maulana	80		Tuntas
6	Amelia Fazri Afrini	80		Tuntas
7	Ayunda Kharisma Ali	65	Belum Tuntas	
8	Daffa Aji Wardana	65	Belum Tuntas	
9	Emilia Amanda Putri	70		Tuntas
10	Fahrizzhatul Inayah	70		Tuntas

11	Fathihatul Maulinah	70		Tuntas
12	Hilyatul Auliya	80		Tuntas
13	Iflah Aninda Wahdani	80		Tuntas
14	Kamaluddin	50	Belum Tuntas	
15	Kharisma Shofiyah	70		Tuntas
16	Lutfiyatus Sholihah	75		Tuntas
17	M. Fatikhul Albab	30	Belum Tuntas	
18	Moh. Aldi Ferdiansyah	70		Tuntas
19	Moh. Faha Abdillah	75		Tuntas
20	Moh. Nehru Akbar Al. M	30	Belum Tuntas	
21	Moh. Ravi Saputra	40	Belum Tuntas	
22	M. Robbah Baihaqi	40	Belum Tuntas	
23	M.Roji	60	Belum Tuntas	
24	M.Sirodzuddin	75		Tuntas
25	Ni'Matus Sholihah	80		Tuntas
26	Rifka Ayu Layyinah	80		Tuntas
27	Roudlatul Ilma Cahyani	80		Tuntas
28	Safira Suhardianti	90		Tuntas
29	Siti Arifatul Wanda	80		Tuntas
30	Usman Mail	70		Tuntas
31	Vita Alifiyyah	80		Tuntas

Jumlah	2075	10	21
Rata-Rata	66,9	32 %	67 %

b. Observasi

Pada pelaksanaan siklus I ini berjalan dengan cukup baik, karena peserta didik bisa mengikuti pelajaran cukup baik dari sebelumnya. Pada pertemuan ini peneliti masih menerapkan model lama yaitu biasanya disebut model mufrodadan, disini peneliti masih menemukan siswa yang kurang aktif dan kurang bisa mengikuti dalam belajar entah sebelum belajar atau memang kurang faham dalam materi, ada juga yang tidak menghiraukan saat diterangkan dan ada yang bermain sendiri maupun dengan teman sebangkunya.

Dalam pertemuan pertama ini peneliti melakukan pretest agar peneliti bisa mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa akan mengikuti pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini penting dilaksanakan karena sebagai patokan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk bisa melanjutkan pembelajaran dengan baik.

Pertemuan kedua pada siklus pertama pembelajaran masih meliputi tentang mufrodadan yaitu dasar dari Bahasa Arab. Pada pertemuan ini, Guru memulai membelajarkan materi menggunakan metode make a match karena metode ini membuat siswa antusias belajar lebih giat dalam

belajar Bahasa Arab. Disamping metode ini dibuat belajar juga bisa dibuat untuk bermain agar siswa tidak cepat jenuh, metode ini adalah metode yang dimana guru memberikan potongan kartu yang berisi tentang mufrodat dan kartu yang berisi artian dari mufrodat tersebut kemudian siswa disuruh untuk mencari pasangan dari masing-masing kertas tersebut kemudian ditulis di kertas yang sudah guru persiapkan. Dengan metode ini peserta didik terlihat antusias ketika pembelajaran berlangsung akan tetapi peneliti masih menemukan siswa yang masih kurang merespon ketika teman-temannya mencari pasangan masing-masing.

Pada akhir siklus I ini siswa dikasih soal pos test yang bertujuan agar peneliti bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru diajarkan atau dipelajari.

Perbandingan Hasil Pre Tes dan Post Tes Siklus I

No	Keterangan	Pre Tes	Post Tes
1	Tuntas (KKM yang ditentukan sekolah)	12 Siswa	10 Siswa
2	Belum Tuntas (KKM yang ditentukan sekolah)	19 Siswa	21 Siswa
	Ketuntasan belajar	38 %	67 %

Dari data diatas yaitu daftar nilai pre test sampai dengan siklus I disini siswa sudah mulai peningkatan dalam belajar terutama pada mufrodat dan nilai siswa. Dari nilai nilai pre test yang sudah mendekati KKM yang ditetapkan sekolah yaitu (65) adalah 10 siswa yang belum mendekati, sedangkan pada nilai siklus I diperoleh 21 siswa yang telah tuntas dari KKM yang ditentukan sekolah, dari hasil tersebut bisa dibilang ada peningkatan hasil belajar siswa setelah peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan metode make a match.

c. Refleksi

Pada pertemuan yang pertama ini dengan menerapkan metode make a match dalam pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nambi Karangrejo Manyar Gresik ini kelihatan telah membawa hasil karena sebagian siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Penerapan metode ini tidak luput dari adanya suatu kegagalan yaitu

1. Kondisi kelas yang kurang kondusif , dengan terganggunya siswa saat pembelajaran berlangsung bermain dan berbincang sama teman sebangkunya.
2. Adanya sebagian siswa yang kebingungan, dan tidak merespon ketika peneliti menugaskan untuk mencari pasangan dikarenakan siswa masih belum siap untuk belajar.

Setelah penggunaan metode make a match, Peserta didik menunjukkan beberapa perubahan pada nilai, maupun belajar siswa bahkan ada siswa yang mendapatkan nilai yang sangat bagus.

3. Siklus II

Pada Siklus II penelitian ini berlangsung hari Sabtu tanggal 21 April 2013. Dan pertemuan selanjutnya pada hari Sabtu 27 April 2013 pada jam 09.30 – 10.30. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 30 menit.

4. Paparan Data Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada pertemuan ini eneliti masih menggunakan metode make a match dalam pembejaran Bahasa Arab terutama pada menghafal mufrodatnya. Sebelum melaksanakan tindakan kelas peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan media yang dianggap sangat membantu siswa untuk belajar dan tidak bosan dengan mempelajari Bahasa Arab.

Secara umum rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini sebagai berikut :

➤ Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal		
<i>Apersepsi</i>		
- Guru membuka pelajaran dengan salam.	motivasi	10
- Guru mengabsen kemudian memotivasi siswa.		menit

- Bertanya jawab dengan siswa dan mereview hasil belajar yang sudah diajarkan. - Siswa mendengarkan teks yang di bacakan.		
Kegiatan Inti Eksplorasi - Guru menjelaskan materi tentang Fil ‘Amal (Aktivitas) - Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Elaborasi - Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. - Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. - Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. - Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. - Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya	Ceramah Make a Match	35 a Menit

dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. - Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. - Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.		
Kegiatan Akhir <i>Konfirmasi</i> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	Penugasan	5 Menit
Penutup - bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. - memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran - menyampaikan rencana pembelajaran pada		10 Menit

pertemuan berikutnya.		
-----------------------	--	--

Secara umum rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal		
Apersepsi		
- Guru membuka pelajaran dengan salam. - Guru mengabsen kemudian memotivasi siswa. - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. - Siswa mendengarkan teks yang di bacakan.	motivasi	10 menit
Kegiatan Inti		
Eksplorasi		
- Guru menjelaskan materi tentang Fil ‘Amal (Aktivitas) - Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.	Ceramah Make Match	35 a Menit

Elaborasi - Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. - Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. - Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. - Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. - Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. - Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. - Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok. - Guru memerintahkan mencari tempat duduk apabila sudah menemukan pasangannya.		
Kegiatan Akhir		

Konfirmasi - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	Penugasan	5 Menit
Penutup - bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. - memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		10 Menit

5. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan hari Sabtu pada tanggal 21 April 2013 pada jam 09.30-10.30. dan pertemuan kedua siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 27 April 2013. Pada pertemuan siklus kedua peneliti menggunakan tema aktifitas (□□□□□□□).

1) Siklus II Pertemuan I

Siklus II pertemuan pertama berlangsung pada hari sabtu tanggal 21 April 2013 pada jam 09.30-10.30. kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dilanjutkan dengan berdo'a dan siswa dikasih arahan serta

motivasi agar siswa lebih semangat untuk mempelajari Bahasa Arab terutama menghafal mufrodat. Pada pertemuan ini peneliti menambahkan mufrodat baru.

Pada kegiatan inti guru mengajak siswa untuk mereview materi yang sebelumnya sudah di pelajari, sebelum memberikan mufrodat baru peneliti meminta untuk salah satu siswa untuk melafalkan dan mebacakan didepan setelah kemarin belajar menggunakan metode make a match sebagai penguat dalam hafalan mufrodat siswa kelas V pembelajaran Bahasa Arab.

Penerepan metode make a match adalah peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok yang dimana satu anak memegang mufrodat yang berisi Bahasa Arab dan yang atu memegang kartu yang berisi artian dari mufrodat, setelah memegang kartu maka siswa disuruh untuk mencari pasangan, setelah menemukan pasangan peneliti meminta kepada siswa untuk menulis sesuai dengan pasangan tersebut, sesudah menulis sesuai pasangan siswa disuruh untuk mengumpulkan potongan kertas dan guru mengocok kertas begitupun selanjutnya.

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus kedua berlangsung pada akhir dari bulan April yaitu pada tanggal 27 April 2013, disini peneliti memulai pelajaran seperti sebelumnya pada jam 09.30-10.30. dan pertemuan kali

ini adalah pertemuan terakhir di MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik, pertemuan diakhiri dengan pos test.

Pada pertemuan ini peneliti masih melaksanakan pembelajaran. Kegiatan awal seperti biasanya diawali dengan salam dilanjutkan berdo'a bersama, dan memotivasi siswa agar selalu giat untuk belajar Bahasa Arab. Kegiatan ini peneliti menggunakan metode make a match untuk menghilangkan rasa bosan siswa siswa diajak untuk bermain sebentar, hal ini tidak jauh dari sasaran pembelajaran Bahasa Arab, pertemuan ini peneliti membagikan potongan kartu yang satu berisi mufrodad yang satunya berisi artian kemudian siswa disuruh untuk mencari pasangan dan menuliskan di kertas yang sudah peneliti kasih sebelumnya setelah semua selesai menulis siswa diminta untuk mengembalikan potongan kartu, kemudian peneliti mengocok kartu dan membagikan lagi kepada siswa begitupun selanjutnya.

Sebelum pembelajaran diakhiri peneliti memberikan soal post test diharapkan agar peneliti mengetahui dan bisa melihat sejauh mana perubahan dan kemajuan siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode make a match. Berikut Daftar nilai siklus kedua.

Daftar Nilai Siklus II

Di MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik

NO	Nama	Nilai	Kriteria	
1	Ah. Farikh Marzuki	85		Tuntas
2	Abdul Basith Mirahadisuka	100		Tuntas
3	Ah.Kamaluddin Siyam	80		Tuntas
4	Ah. Rudy Firmansyah	80		Tuntas
5	Ah. Zaky Maulana	75		Tuntas
6	Amelia Fazri Afrini	60	Belum Tuntas	
7	Ayunda Kharisma Ali	50	Belum Tuntas	
8	Daffa Aji Wardana	90		Tuntas
9	Emilia Amanda Putri	85		Tuntas
10	Fahrizzhatul Inayah	100		Tuntas
11	Fathihatul Maulinah	85		Tuntas
12	Hilyatul Auliya	80		Tuntas
13	Iflah Aninda Wahdani	85		Tuntas
14	Kamaluddin	85		Tuntas
15	Kharisma Shofiyah	100		Tuntas
16	Lutfiyatus Sholihah	90		Tuntas
17	M. Fatikhul Albab	75		Tuntas
18	Moh. Aldi Ferdiansyah	75		Tuntas

19	Moh. Faha Abdillah	50	Belum Tuntas	
20	Moh. Nehru Akbar Al. M	45	Belum Tuntas	
21	Moh. Ravi Saputra	90		Tuntas
22	M. Robbah Baihaqi	80		Tuntas
23	M.Roji	75		Tuntas
24	M.Sirodzuddin	40	Belum Tuntas	
25	Ni'Matus Sholihah	85		Tuntas
26	Rifka Ayu Layyinah	100		Tuntas
27	Roudlatul Ilma Cahyani	100		Tuntas
28	Safira Suhardianti	85		Tuntas
29	Siti Arifatul Wanda	100		Tuntas
30	Usman Mail	75		Tuntas
31	Vita Alifiyyah	90		Tuntas
Jumlah		2498	5	26
Rata-Rata		80,4	16 %	83 %

6. Observasi

Dalam pelaksanaan siklus kedua dapat dikatakan sesuai apa yang diharapkan oleh peneliti karena siswa banyak yang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Selama siklus kedua berlangsung suasana kelas terlihat kondusif karena siswa diajak terlibat langsung dalam belajar.

Dalam pertemuan kedua siklus kedua peneliti menggunakan permainan untuk menghilangkan rasa jenuh siswa untuk belajar, dilihat dari segi pandang peserta didik banyak yang merasa senang dan sangat semangat dalam mencari pasangan sampai muter-muter dan sampai menulis kartu tidak ditempat duduk melainkan dilantai hal ini sangat menunjukkan pebelajaran siswa.

Berdasarkan prosentase nilai yang diperoleh peserta didik telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang kemarin, pertemuan terakhir ini peserta didik sudah memeperlihatkan perubahan pada tingkat menghafal mufrodat, sampai pada siklus kedua ini sudah mencapai ketuntasan dari 26 peserta didik yang telah tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah, sehingga peningkatan menjadi dasar peneliti untuk mengakhiri siklus. Berikut hasil tes dari pre test sampai siklus II.

Perbandingan Hasil Belajar Selama Penelitian

Di MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik

No	Keterangan	Pre Test	Tes Akhir Siklus I	Tes Akhir Siklus II
1	Tuntas (KKM yang ditentukan Sekolah)	12 Siswa	21 Siswa	26 Siswa
2	Belum tuntas (KKM	19	10	5

	yang ditentukan Sekolah)	Siswa	Siswa	Siswa
3	Ketuntasan belajar	38 %	67 %	83 %

Secara dilihat dari presentase keseluruhan peserta didik bisa dikatakan ada peningkatan dari setiap siklusnya, hasil pre tes menunjukkan 38 % dari jumlah siswa telah mencapai KKM , dan siklus I mengalami peningkatan menjadi 67 %, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi, dari hasil tersebut terdapat adanya peningkatan belajar siswa terhadap diterapkannya metode make a match.

7. Refleksi

Secara umum penerapan metode make a match dapat dibilang telah berjalan sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena peserta didik mengalami peningkatan dan perubahan pada hasil belajar dalam menguasai mufrodat selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini bisa dilihat dari setiap siklusnya yang semakin bertambah, sehingga peningkatan yang nilai yang diperoleh peserta didik menjadi target utama peneliti untuk mengakhiri penelitian yang dilakukan selama penelitian di kelas V MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar terletak di Gresik, tepatnya di Jl., Masjid Nurul Huda Kecamatan Manyar, Gresik. Kelas yang dijadikan sumber penelitian ini berlangsung pada tanggal 27 Maret 2013 sampai pada tanggal 28 April 2013 penelitian ini dilakukan satu bula penuh dan secara terus menerus.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode *make a match* ini dilaksanakan selama dua siklus dengan empat kali pertemuan. Penelitian siklus pertama dilakukan selama dua kali begitu halnya siklus kedua juga dilakukan selama dua kali pertemuan. Siklus pertama ini peneliti melakukan pre test diharapkan peneliti mengetahui hasil sebelum mengadakan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pos test agar peneliti mengetahui sejauh mana siswa setelah melakukan metode yang diterapkan oleh peneliti.

Pada pelajaran Bahasa Arab yang di belajarkan oleh siswa MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik ini diberikan satu kali dalam seminggu, penelitian dilakukan pada kelas V yang jatuh pada hari Sabtu jam 09.30-10.30 dan materi yang diajarkan atau dipelajari adalah aktifitas (فى العمل).

Langkah pertama yang dilakukan oleh penelitian yaitu observasi, peneliti mengadakan observasi lapangan untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian, disini peneliti berincang-bincang dengan kepala sekolah

diharapkan peneliti sedikitnya bisa mengetahui siswa dan karakteristik siswa di sekolah maupun didalam kelas, selanjutnya peneliti bertemu kepada guru bidang studi Bahasa Arab, disini peneliti juga minta informasi bagaimana siswa kalau proses pembelajaran berlangsung agar peneliti bisa mempersiapkan sebelum penelitian berlangsung, peneliti juga meminta kepada guru bidang studi sampai materi mana yang sudah di ajarkan, setelah mendapatkan sedikitnya informasi dan mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru bidang studi peneliti mempersiapkan materi yang mau diajarkan dan penelitian baru dilaksanakan pada minggu berikutnya pada hari sabtu tanggal 06 April 2013.

Pada pertemuan pertama pada hari sabtu tanggal 06 April 2013, sebelum menggunakan metode make a match peneliti melakukan pre test, disini penelitian berlangsung selama 2 x 30 menit dimulai pada jam 09.30-10.30. materi yang diajarkan oleh peneliti yaitu bertema فى العمل disini peneliti masih menggunakan metode yang di pakai oleh guru sebelumnya yaitu metode ceramah, selama penelitian berlangsung peneliti menemukan siswa yang tidak memperhatikan bahkan ada yang berbincang dan bermain dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan saat belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti dari pre test yang dilakukan, nilai peserta didik masih banyak yang kurang memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah, karena masih kurang tertariknya dalam pengajaran Bahasa Arab hal ini masih jauh dari harapan yang diinginkan, setidaknya untuk bisa dibilang

berhasil yang memenuhi KKM yang diharapkan sekolah manakala 80 % peserta didik telah tuntas apa yang diharapkan oleh sekolah.

Dilanjutkan pertemuan kedua siklus pertama pada tanggal, peneliti mulai menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya peserta didik kurang semangat belajar. Metode ini dipilih karena banyak pakar yang mengatakan bahwa metode make a match ini banyak dan membuktikan bisa meningkatkan motivasi belajar disamping itu metode ini juga mengajak peserta didik untuk bermain, dengan hal ini make a match sangat tepat untuk membelajarkan mufradat karena peserta didik bisa belajar sambil bermain.

Pertemuan kedua ini berlangsung pada hari sabtu tanggal 13 April 2013 pada jam 09.30-10.30 pembelajaran berlangsung dilakukan selama 2 x 30 menit, sebelum pembelajaran dilakukan peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media yang mau dipakai selanjutnya peneliti mengkonsultasikan kepada guru bidang studi dihapkan peneliti juga bisa memperbaiki apabila ada yang kurang dari perencanaan tersebut, proses pembelajaran berlangsung guru menerangkan materi sedikit kemudia siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang dimana kelompok satu memegang kartu yang berisi mufradat dan yang satu memegang artian dari mufradat tersebut setelah semua sudah memegang kartu guru meminta siswa untuk mencari pasangan sendiri-sendiri. Setelah peserta didik menemukan pasangan guru meminta kepada peserta didik untuk menulis dikertas yang sudah guru persiapkan, setelah selesai semua

siswa mengembalikan kertas kepada guru kemudian guru mengocok kertas tersebut dan siswa disuruh untuk membacakan hasil dari pasangan yang telah diperoleh begitupun selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti menyediakan 15 mufrodat kepada siswa.

Dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode make a match, peserta didik mengalami peningkatan yaitu terdapat 26 siswa yang mencapai nilai yang diharapkan sekolah, dan peserta didik yang belum mencukupi dari nilai KKM atau nilai yang diharapkan sekolah masih sebanyak 5 peserta didik. Hal ini meningkat dari sebelumnya yang diperoleh dari siswa kelas V MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik.

Pada siklus kedua pertemuan pertama, peneliti menerapkan metode yang lama belum menggunakan metode make a match disini peneliti menemukan siswa yang masih mengobrol dan tidak menghiraukan guru saat pembelajaran berlangsung, siklus kedua pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2013 pada jam 09.30-10.30.

Dilanjutkan pada siklus kedua pertemuan kedua, yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2013 pada jam 09.30-10.30, disini peneliti sudah menggunakan metode make a match sebelum pembelajaran dilakukan, peneliti mengkonsultasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi yang mau diajarkan diharapkan peneliti disini mendapatkan tambahan dari guru yang senior dan peneliti memberitahukan hasil yang diperoleh oleh siswa saat pembelajaran

yang kemarin, saat pembelajaran berlangsung guru sebelumnya meminta salah satu murid untuk memimpin do'a kemudian guru menerangkan peserta didik.

Setelah guru menerangkan peserta didik, guru menggunakan metode make a match yaitu peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, kelompok satu memegang kartu yang berisi mufrodat dan yang satu memegang artian dari mufrodat tersebut setelah semua sudah memegang kartu guru meminta siswa untuk mencari pasangan sendiri-sendiri, akan tetapi untuk pertemuan ini guru menambahi mufrodat dijadikan kalimat sehingga peserta didik akan lebih tertantang untuk belajar, setelah semua mendapatkan pasangan peserta didik diminta untuk mengembalikan kertas yang dipegangnya kemudian guru mengocok kertas sehingga berkali-kali.

Pada siklus kedua pada pertemuan kedua peneliti masih menemukan salah satu siswa yang masih menggantungkan temannya sehingga kartu yang dipegang temannya terutama yang cocok sama dia akhirnya menemukan tetapi sedikit lama tidak seperti temannya yang lain.

Dari hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus kedua, mengalami peningkatan dan menuai hasil yang telah diinginkan oleh peneliti, nilai peserta didik menunjukkan peningkatan sampai 83 % dari hasil sebelumnya, akan tetapi ada salah satu peserta didik yang masih belum bisa seperti teman-temannya, maka dari itu peneliti bisa mengatakan bahwa metode make a match membantu siswa dalam menghafalkan mufrodat mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan, bahwasannya penerapan metode make a match ini dapat meningkatkan belajar siswa kelas V terutama dalam hafalan mufrodat pelajaran Bahasa Arab. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang diperoleh dari data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode make a match untuk meningkatkan hafalan mufrodat siswa kelas V di MI Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik, peneliti mengawali dengan mengkonsultasikan proses pembelajaran yang akan diajarkan diharapkan peneliti mendapatkan masukan apabila ada salah maupun kekurangan ketika akan menyampaikan materi disini peneliti mendapatkan arahan dari guru bidang studi Bahasa Arab. Peneliti menggunakan metode make a match dilakukan selama empat kali pertemuan, pertemuan siklus 1 yang dilakukan dua kali pertemuan dengan dilaksanakan pre test dan siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan dengan pos test, pada pertemuan pertama peneliti menggunakan metode yang lama diharapkan peneliti bisa mengukur hasil siswa sebelum menggunakan metode baru, dilanjutkan pertemuan kedua peneliti sudah menggunakan metode make a match disini siswa si bagi menjadi dua kelompok, dimana satu kelompok mendapatkan kartu yang berisi tentang mufrodat dan kelompok satunya mendapatkan kartu yang berisi

artiannya, peneliti disini mendapatkan hasil yang telah diinginkan karena anak sangat antusias untuk bersemangat disamping itu metode make a match ini bisa digunakan siswa untuk belajar sambil bermain, dalam pertemuan ini siswa bertepatan pada tema aktifitas (فى العمل).

2. Peningkatan hafalan mufrodat dengan menggunakan metode make a match peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari tingkat keberhasilan sebelum dilakukan tindakan sebesar 38 %, setelah dilakukan tindakan menggunakan metode make a match post tes ke siklus I meningkat sebesar 67 % dan siklus II meningkat menjadi 83 % . Hal ini membuktikan bahwa metode make a match sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Arab terutama hafalan mufrodat siswa karena penelitian ini peneliti menemukan hasil belajar siswa yang selalu meningkat dalam setiap kali pertemuan dengan menggunakan metode make a match.

B. Saran

1. Bagi Guru

Metode make a match ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Arab terutama dalam meningkatkan hafalan mufrodat, banyak pakar yang mengatakan bahwa metode make a match ini membuktikan bisa meningkatkan belajar dan meningkatkan hafalan mufrodat, media yang akan digunakan sangat terjangkau, guru hanya membuat dan menyediakan

potongan kertas, kemudian guru membagi dua kelompok sesuai prosedur dan membagikan kartu begitupun selanjutnya .

Diharapkan guru bidang study Bahasa Arab memakai metode make a match ini karena selama penelitian, peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan dalam ketuntasan KKM sekolah, mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir ternyata peserta didik mengalami perkembangan, maka dari itu metode ini dapat dibuat pertimbangan untuk dijadikan dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena pada zaman sekarang guru jangan mengacu pada metode lama karena anak dan Bahasa Arab selalu berkembang sesuai berkembangnya manusia.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini hanya pada kemampuan siswa dalam menghafal mufrodat dengan menggunakan metode make a match, disini peneliti menemukan dalam metode make a match dapat meningkatkan hafalan mufrodat siswa kelas V, disamping metode make a match ini bisa dibuat untuk belajar mengajar bisa juga untuk dibuat peserta didik untuk bermain sambil belajar, tidak menutup kemungkinan bahwa banyak metode yang lain dan lebih bagus untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama dalam meningkatkan hafalan mufrodat siswa kelas V.

3. Bagi Siswa

Agar terus meningkatkan belajar dan bersemangat dalam menghafalkan mufrodat, karena mufrodat adalah dasar inti dari semua

pembelajaran Bahasa Arab, apabila sudah bisa menggunakan mufrodat maka siswa akan bisa memahami, menyerap hal-hal berbau agamis misalnya : Al-Qur'an dan Al-Hadist.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. 1992. *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia dictionary*. cetakan 20. Jakarta: Gramedia.
- Efendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta.
- Naim, Ngainun. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta:DIVA PRESS,
- Munip, Abdul. 2009. *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta
- Rahmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi* Jakarta : Remaja Rosda Karya, Cetakan 22.
- Sudjana. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bina Citra.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Tafsir, Ahmad.1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : Remaja
Rosda Karya, Cetakan I.

Zuhairi, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Romadhoni.

<http://nurani-mustintin.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-make-match.html> diakses pada di akses tanggal 17 September 2012

<http://jabanahsadah.blogspot.com/2012/02/keistimewaan-bahasa-arab-1.html>
diakses pada di akses tanggal 17 September 2012

<http://www.voa-islam.com/muslimah/print/2010/04/15/5091/menekan-faktor-penghambat-anak-menghafal-al-qur%27an/> diakses pada di akses tanggal 17
September 2012

<http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru-kepribadian-dan-dedikasi> diakses pada di akses tanggal 17
September 2012

<http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html> diakses pada di akses tanggal 17 September 2012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI Matholiul Falah

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/semester : V/ II

Tema : في العمل

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami informasi lisan melalui kegiatan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.
2. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.
3. Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.
4. Menuliskan kata, ungkapan dan teks fungsional pendek sederhana tentang lingkungan sekolah.

II. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bunyi huruf Hijaiyah dan ujaran (kata,kalimat) tentang في العمل
2. Memahami makna kata Informasi tentang في العمل
3. Melakukan dialog sederhana tentang في العمل
4. Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في العمل

II. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang dibacakan/diucapkan.
2. Mampu menceritakan kondisi lingkungan rumah kepada orang lain.
3. Mampu melakukan dialog sederhana tentang في العمل
4. Mampu menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في العمل

III. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang dibacakan/diucapkan.
2. Siswa mampu menceritakan kondisi lingkungan rumah kepada orang lain.
3. Siswa mampu melakukan dialog sederhana tentang في العمل
4. Siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في العمل

IV. Materi Ajar (Materi Pokok)

- في العمل

V. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Mufrodatan , Diskusi.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal <i>Apersepsi</i> - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. - Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan setelah pulang dari sekolah. - Pre test	motivasi	10 menit
Kegiatan Inti <i>Eksplorasi</i> - Guru menjelaskan materi yang di ajarkan. - Guru menuliskan mufrodat baru kepada siswa - Guru dan siswa membaca mufrodat berulang-ulang sampai lancar. <i>Elaborasi</i> - Semua siswa diminta untuk menulis dan membaca yang baru ditulis.	Ceramah Mufrodatan	35 Menit

- Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.		
Kegiatan Akhir <i>Konfirmasi</i> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	Penugasan	5 Menit
Penutup - bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. - memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran - menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		10 Menit

VI. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku *Lancar Berbahasa Arab 2 untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah* terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.

2. Buku-buku lain yang relevan.

VII. Penilaian

1. Tes Lisan

Siswa diminta menjelaskan keadaan sekolah dengan lancar.

2. Tes Tertulis

Guru memberikan beberapa soal tertulis tentang keadaan sekolah yang telah dipelajari.

Gresik, 06 April 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran B.Arab

(H.Ahmad Yasluh, S.Pd)

(Dzurratil Musabbahah. S.Ag)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI Matholiul Falah

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/semester : V/ II

Tema : في العمل

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami informasi lisan melalui kegiatan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.
2. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.
3. Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.
4. Menuliskan kata, ungkapan dan teks fungsional pendek sederhana tentang lingkungan sekolah.

II. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bunyi huruf Hijaiyah dan ujaran (kata, kalimat) tentang في العمل
2. Memahami makna kata Informasi tentang في العمل
3. Melakukan dialog sederhana tentang في العمل
4. Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في العمل

III. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang dibacakan/diucapkan.
2. Mampu menceritakan kondisi lingkungan rumah kepada orang lain.
3. Mampu melakukan dialog sederhana tentang في العمل
4. Mampu menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في العمل

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang dibacakan/diucapkan.
2. Siswa mampu menceritakan kondisi lingkungan rumah kepada orang lain.
3. Siswa mampu melakukan dialog sederhana tentang في العمل
4. Siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في العمل

V. Materi Ajar (Materi Pokok)

- في العمل

VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah, *Make a Match*, Diskusi.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Langkah-Langkah Pembelajaran	Metode
1	Kegiatan Awal	

	- Bertanya jawab dengan siswa dan mereview hasil belajar yang sudah diajarkan. - Guru memotivasi siswa pelajaran yang mau disampaikan - Siswa mendengarkan teks yang di bacakan. - Guru menjelaskan materi tentang في العمل	Ceramah
2	Kegiatan Inti - Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. - Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. - Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. - Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. - Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. - Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal	Make a Match

	atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. - Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. - Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok. - Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.	
3	Kegiatan Akhir - Menyimpulkan bersama-sama dengan siswa materi yang telah di pelajari. - Member motivasi kepada siswa untuk senantiasa belajar akan pentingnya bahasa Arab.	Ceramah Diskusi

VIII. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku *Lancar Berbahasa Arab 2 untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah* terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.
2. Buku-buku lain yang relevan.

IX. Penilaian

1. Tes Lisan

Siswa diminta menjelaskan keadaan sekolah dengan lancar.

2. Tes Tertulis

Guru memberikan beberapa soal tertulis tentang keadaan sekolah yang telah dipelajari.

Gresik, 13 April 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran B.Arab

(H.Ahmad Yasluh, S.Pd)

(Dzurratil Musabbahah. S.Ag)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI Matholiul Falah

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/semester : V/ II

Tema : في العمل

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami informasi lisan melalui kegiatan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.
2. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.
3. Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.
4. Menuliskan kata, ungkapan dan teks fungsional pendek sederhana tentang lingkungan sekolah.

II. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bunyi huruf Hijaiyah dan ujaran (kata, kalimat) tentang في العمل
2. Memahami makna kata Informasi tentang في العمل
3. Melakukan dialog sederhana tentang في العمل
4. Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في العمل

III. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang dibacakan/diucapkan.
2. Mampu menceritakan kondisi lingkungan rumah kepada orang lain.
3. Mampu melakukan dialog sederhana tentang في العمل
4. Mampu menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في العمل

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang dibacakan/diucapkan.
2. Siswa mampu menceritakan kondisi lingkungan rumah kepada orang lain.
3. Siswa mampu melakukan dialog sederhana tentang في العمل
4. Siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في العمل

V. Materi Ajar (Materi Pokok)

- في العمل

VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Mufrodatan , Diskusi.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal <i>Apersepsi</i> - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. - Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan setelah pulang dari sekolah. - Pre test	motivasi	10 menit
Kegiatan Inti <i>Eksplorasi</i> - Guru menjelaskan materi yang di ajarkan. - Guru menuliskan mufrodat baru kepada siswa - Guru dan siswa membaca mufrodat berulang-ulang sampai lancar. <i>Elaborasi</i> - Semua siswa diminta untuk menulis dan membaca yang baru ditulis.	Ceramah Mufrodatan	35 Menit

- Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.		
Kegiatan Akhir <i>Konfirmasi</i> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	Penugasan	5 Menit
Penutup - bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. - memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran - menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		10 Menit

VIII. Alat dan Sumber Belajar

3. Buku *Lancar Berbahasa Arab 2 untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah* terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.

4. Buku-buku lain yang relevan.

IX. Penilaian

3. Tes Lisan

Siswa diminta menjelaskan keadaan sekolah dengan lancar.

4. Tes Tertulis

Guru memberikan beberapa soal tertulis tentang keadaan sekolah yang telah dipelajari.

Gresik, 21 April 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran B.Arab

(H.Ahmad Yasluh, S.Pd)

(Dzurratil Musabbahah. S.Ag)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI Matholiul Falah

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/semester : V/ II

Tema : في العمل

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami informasi lisan melalui kegiatan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.
2. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.
3. Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah.
4. Menuliskan kata, ungkapan dan teks fungsional pendek sederhana tentang lingkungan sekolah.

II. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bunyi huruf Hijaiyah dan ujaran (kata,kalimat) tentang في العمل
2. Memahami makna kata Informasi tentang في العمل
3. Melakukan dialog sederhana tentang في العمل
4. Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في العمل

III. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang dibacakan/diucapkan.
2. Mampu menceritakan kondisi lingkungan rumah kepada orang lain.
3. Mampu melakukan dialog sederhana tentang في العمل
4. Mampu menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في العمل

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang dibacakan/diucapkan.
2. Siswa mampu menceritakan kondisi lingkungan rumah kepada orang lain.
3. Siswa mampu melakukan dialog sederhana tentang في العمل
4. Siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في العمل

V. Materi Ajar (Materi Pokok)

- في العمل

VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah, *Make a Match*, Diskusi.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Langkah-Langkah Pembelajaran	Metode
1	Kegiatan Awal	

	- Bertanya jawab dengan siswa dan mereview hasil belajar yang sudah diajarkan. - Guru memotivasi siswa pelajaran yang mau disampaikan - Siswa mendengarkan teks yang di bacakan. - Guru menjelaskan materi tentang في العمل	Ceramah
2	Kegiatan Inti - Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. - Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. - Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. - Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. - Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. - Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal	Make a Match

	atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. - Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. - Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok. - Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.	
3	Kegiatan Akhir - Menyimpulkan bersama-sama dengan siswa materi yang telah di pelajari. - Member motivasi kepada siswa untuk senantiasa belajar akan pentingnya bahasa Arab.	Ceramah Diskusi

VIII. Alat dan Sumber Belajar

3. Buku *Lancar Berbahasa Arab 2 untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah* terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.
4. Buku-buku lain yang relevan.

IX. Penilaian

5. Tes Lisan

Siswa diminta menjelaskan keadaan sekolah dengan lancar.

6. Tes Tertulis

Guru memberikan beberapa soal tertulis tentang keadaan sekolah yang telah dipelajari.

Gresik, 27 April 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran B.Arab

(H.Ahmad Yasluh, S.Pd)

(Dzuratil Musabbahah. S.Ag)



ضع علامة الضرب (X) على حرف أ، ب، جن أو د أمام أصح إجابة!

١. "يَهْتَمُّ بُرْهَانٌ شَرْحَ الْأُسْتَاذِ" مَعْنَاهُ ...

أ. burhan mendengarkan penjelasan guru

ب. burhan memerhatikan penjelasan guru.

ج. mencatat penjelasan burhan.

د. burhan memuji penjelasan guru

٢. سَيْفُ الدِّينِ ... فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْدَائِيَّةِ.

أ. تَلْمِيزٌ ب. طَلَّابٌ ج. تَلْمِيزَةٌ د. أَسَاطُ

٣. ... الْفَصْلُ أَسَاطُ. هُوَ يَشْرُحُ الدَّرْسَ.

أ. ذَاهِبٌ ب. أَمَامَ ج. فَوْقَ د. خَارِجَ

٤. تِلْكَ مَحْمُودَةٌ، ... الْفَصْلَ بَعْدَ دَقَّةِ الْجَرَسِ.

أ. هِيَ تَدْخُلُ ب. هُوَ يَدْخُلُ ج. هِيَ يَدْخُلُ د. هُوَ تَدْخُلُ

٥. يَذْهَبُ التَّلَامِيذُ إِلَى مَعْمَلِ اللُّغَةِ . " مَعْمَلِ اللُّغَةِ " مَعْنَاهُ ...

أ. lapangan sekolah

ب. perpustakaan

ج. kantin

د. laboratorium bahasa

٦. ... تَلَامِيذُ. هُوَ يَقُومُونَ لِرِيَاضَةٍ.

أ. فِي الْفَصْلِ ب. فِي الْمَعْمَلِ ج. فِي الْمَسْجِدِ د. فِي السَّاحَةِ

٧. مَعْمَلٌ - فِي - اللُّغَةِ - مَدْرَسَتِي. رَتَّبَ فِي هَذِهِ الْجُمْلَةِ ...

أ. فِي مَعْمَلِ مَدْرَسَتِي اللُّغَةِ

ب. فِي مَدْرَسَةِ اللُّغَةِ مَعْمَلِ

ج. مَعْمَلُ اللُّغَةِ فِي مَدْرَسَتِي

د. فِي مَدْرَسَتِي مَعْمَلُ اللُّغَةِ

٨. متى تذهب إلى المدرسة ؟ ... إلى المدرسة في الصباح الباكر.

أ. يذهب ب. أذهب ج. نذهب د. تذهب

٩. الأستاذ ... الدرس أمام الفصل.

أ. يكتب ب. يهتم ج. يسمع د. يشرح

١٠. أين تكتب الدرس ؟ أكتب الدرس على ...

أ. الكرسي ب. المقعد ج. الحائط د. الكرسي

ب. إملأ الفراغات في الجملة الآتية !

١. أنا أذهب إلى المدرسة مع أختي _____ (jalan kaki)

٢. في المدرسة ساحة واسعة. "نعت" في هذه الجملة _____

٣. التلميذ _____ شرح الأستاذ. (memperhatikan)

٤. فاطمة _____ من النوم في الساعة الرابعة.

٥. الأستاذ يقوم أمام الفصل. "حرف جار" في هذه الجملة _____

ضع علامة الضرب (X) على حرف أ، ب، جن أو د أمام أصح إجابة!

١. التَّلَامِيذُ يَجْلِسُونَ ... الْكُرْسِيِّ

أ. إِلَى ب. مِنْ ج. عَلَى د. فِي

٢. تِلْكَ مَقْصَفٌ، وَرَاءَ الْمَدْرَسَةِ. "ظرف" في هذا الجُمْلَةِ ...

أ. مَقْصَفٌ ب. تِلْكَ ج. وَرَاءَ د. الْمَدْرَسَةِ

٣. الْأُسْتَاذُ ... الدَّرْسَ أَمَامَ الْفَصْلِ.

أ. يَهْتَمُّ ب. يَكْتُبُ ج. يَشْرَحُ د. يَسْمَعُ

٤. جَلَّالُ الدِّينِ ... فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ.

أ. طَلَّابٌ ب. تَلْمِيذٌ ج. أُسْتَاذٌ د. تَلْمِيذَةٌ

٥. أَنَاثُمْ عَلَى الْفِرَاشِ. الْفِرَاشُ فِي عُرْفَةٍ ...

أ. النَّوْمِ ب. الْأَكْلِ ج. الْجُلُوسِ د. الْمَذَاكِرَةِ

٦. زُهِرَ: هَلْ فِي مَدْرَسَتِكَ مَقْصَفَ الْمَدْرَسَةِ ؟ مُسَلِّمٌ : نَعَمْ، ...

أ. فِي مَدْرَسَتِكَ مَقْصَفُ الْمَدْرَسَةِ

ب. فِي مَدْرَسَتِي مَقْصَفُ الْمَدْرَسَةِ

ج. فِي مَدْرَسَتِكَ مَقْصَفُ الْمَدْرَسَةِ

د. فِي مَدْرَسَةِ مَقْصَفُ الْمَدْرَسَةِ

٧. هَذِهِ زَهْرَةٌ. هَذِهِ الزَّهْرَةُ ...

أ. جَمِيلٌ ب. جَمِيلَةٌ ج. جَمَلٌ د. جَمَالٌ

٨. فِي الْمَقْصَفِ أَطْعَمَةً. مِنَ الْأَطْعَمَةِ ...

أ. لُبَنٌ ب. شَايٌ ج. قَهْوَةٌ د. خُبْزٌ

٩. تِلْكَ صَالِحَةٌ، ... الْفَصْلُ بَعْدُ دِقَّةُ الْجَرَسِ.

أ. هُوَ يَدْخُلُ ب. هِيَ تَدْخُلُ ج. هُوَ تَدْخُلُ د. هِيَ يَدْخُلُ

١٠. الْقَهْوَةُ وَالشَّايُ فِي الْكُؤُبِ. "حَرْفُ جَارٍ" فِي هَذِهِ الْجُمْلَةِ ...

أ. وَالشَّايُ ب. الْقَهْوَةُ ج. الْكُؤُبُ د. فِي

ب. إِمْلَأُ الْفَرَاقَاتِ فِي الْجُمْلَةِ الْآتِيَةِ !

١. التَّلَامِيذُ يَرُوضُونَ فِي السَّاحَةِ. "يَرُوضُونَ مَعْنَهُ" _____

٢. الْأُسْتَاذُ _____ مِنْ الْمَدْرَسَةِ بَعْدَ صَلَاةِ الظُّهْرِ.

٣. _____ التَّلَامِيذُ الْكِتَابَ فِي عُزْفَةِ الْقِرَاءَةِ.

٤. عِمَادُ اللَّوَاءِ _____ السَّاحَةِ.

٥. تِلْكَ مَكْتَبَةٌ. _____ جَانِبَ الْمَدْرَسَةِ.



ضع علامة الضرب (X) على حرف أ، ب، جن أو د أمام أصح إجابة!

١. يدخل عمران ... بعد دقة الجرس.

أ. البيت ب. المقصف ج. الفصل د. المسجد

٢. تذهب فاطمة إلى ... لتصلي الظهر.

أ. الفصل ب. المقصف ج. المصلى د. المكتبة

٣. التلميذ ... الدرس على الكراسة.

أ. يسمع ب. يجلس ج. يعمل د. يكتب

٤. امام الفصل أستاذ. هو ... الدرس.

أ. يهتم ب. يسمع ج. يشرح د. يخرج

٥. هم يروضون في ... الواسعة

أ. الساحة ب. الفصل ج. المعمل د. الإدارة

٦. ... عائشة الشاي في المقصف

أ. تدخلين ب. تعملين ج. تشتري د. يشتري

٧. يجرب الأستاذ التلاميذ في ...

أ. الساحة ب. الخزانة ج. المقصف د. المعمل

٨. اهتم شرح الأستاذ. معناها ...

أ. melaksanakan perintah guru

ب. mendengarkan nasihat guru

ج. memperhatikan penjelasan guru

د. mengabaikan penjelasan guru

٩. الأستاذ يجربنا اللغة العربية في ...

أ. الإدارة ب. معمل اللغة ج. الساحة د. الحديقة

١٠. ... زهرة في المدرسة

أ. يدرس ب. يجلس ج. تدخل د. تكتب

ب. إِمْلَأُ الْفَرَائِغَاتِ فِي الْجُمْلَةِ الْآتِيَةِ !

١. ماذا تعملين في الفصل؟ _____ درسا مهما.

٢. تدخل رقية الفصل بعد _____

٣. يشرح الاستاذ الدرس في _____

٤. انتهى الدروس في الظهر. معنى كلمة " انتهى "

٥. يجربنا الاستاذ _____ معمل اللغة.
٦. التلميذ يذهب الى المدرسة في _____
٧. التلاميذ يصلون في _____
٨. تجلس سليمان _____ الكرسي.
٩. تكتب فاطمة الدرس في _____
١٠. تهم عائشة _____ الاستاذ.



إحفظ المفردات الآتية!

Arti	Kosa Kata	Arti	Kosa Kata
Aktifitas	عَمَلٌ ج أَعْمَالٌ	Pelajaran	الدَّرْسُ
Masuk	دَخَلَ - يَدْخُلُ	Memperhatikan	إِهْتَمَّ - يَهْتَمُّ
Kamar Mandi	الْحَمَّامُ	Menulis	كَتَبَ - يَكْتُبُ
Berbunyi	دَقَّ - يَدُقُّ	Buku Tulis	كُرَّاسَةٌ
Lonceng	جَرَسٌ	Keluar	خَرَجَ - يَخْرُجُ
Duduk	جَلَسَ - يَجْلِسُ	Olahraga	رَاضٍ - يَرُوضُ
Menjelaskan	شَرَحَ - يَشْرَحُ	Melanjutkan	إِسْتَمَرَ - يَسْتَمِرُّ
Sepeda	دَرَّاجَةٌ	Laboratorium	مَعْمَلٌ ج مَعَامِلٌ
Pergi	ذَهَبَ - يَذْهَبُ	Belajar	دَرَسَ - يَدْرُسُ
Memuji	جَرَّبَ - يُجَرِّبُ	Berbicara	تَكَلَّمَ - يَتَكَلَّمُ
Sholat	صَلَّى - يُصَلِّي	Mendengarkan	إِسْتَمَعَ - يَسْتَمِعُ
Tidur	نَامَ - يَنَامُ	Berdiri	قَامَ - يَقُومُ